

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPAS DI SDN 02 PANAI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURKHOIROH

Nim:220209002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 02 PANAI TENGAH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sajana (S1)
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing

Misbahul Jannah M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPAS DI SDN 02 PANAI TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 23 April 2026 M
5 Dzulkaedah 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

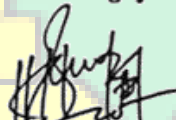


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Wati Oviana, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 198110182007102003

Penguji 1

Penguji 2



Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.
NIP. 196505162000031001

Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhoiroh

NIM : 220209002

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang tanda menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 April 2026

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Nurkhoiroh
NIM : 220209002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah
Pembimbing : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Kata kunci : Modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPAS.

Motivasi belajar dan hasil belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 02 Panai Tengah masih ditemukan siswa yang kurang aktif, kurang antusias dalam belajar, serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis aktivitas guru melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS (2) Menganalisis aktivitas siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS (3) Menganalisis Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* (4) Menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Panai Tengah yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) lembar observasi aktivitas guru (2) lembar aktivitas siswa (3) lembar tes hasil belajar (4) lembar angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 81,73% dan meningkat menjadi 94,23% pada siklus II (2) aktivitas siswa pada siklus I mencapai 77,40% dan meningkat menjadi 90,38% pada siklus II (3) hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 70% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II (4) motivasi belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 61,87%, kemudian meningkat menjadi 83,54% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaian salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu "**Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah**". Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan sarana dan prasarana dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA. M.Ed.,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen dosen beserta Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan agar penulis bisa melakukan penelitian yang diperlukan pada penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.AG., M.Ag sebagai Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Misbahul Jannah M.Pd.,Ph.D Sebagai Pembimbing saya yang telah memberikan saran serta bimbingan dan juga turut membantu dalam pembuatan skripsi.
5. Kepala SDN 02 Panai Tengah, staf, dewan guru beserta siswa di SDN 02 Panai Tengah yang turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Pustakawan semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Pada tahap ini penulis telah berusaha dengan maksimal dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, hal ini penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi yang telah disusun oleh penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan perbaikan kedepannya. Harapan penulis agar skripsi ini bisa memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dunia pengetahuan.

Banda Aceh, 15 April 2026
Penulis,



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ucapan Terima kasih yang paling mendalam penulis sampaikan kepada Ayahanda (Ahmad Murni) dan Ibunda tercinta (Saimah), yang selalu menjadi sumber kekuatan utama, doa yang tak pernah putus, dukungan yang tulus, serta pengorbanan yang sering kali tak terlihat menjadi alasan terbesar penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Segala capaian penulis tidak lepas dari peran dan keikhlasan Ayahanda dan Ibunda.
2. Terima kasih kepada kakak (Rif'ah dan Ika Suhaila), abang (Ridho Anshori), dan adik (Salwa As-syifa) yang dengan caranya masing-masing selalu memberi dukungan, semangat dalam berbagai bentuk, dan menjadi penguat bagi penulis untuk terus melangkah hingga garis akhir.
3. Terima kasih kepada Muhammad Bakri, yang hadir sebagai teman berbagi lelah, pendengar yang sabar, dan penyemangat di saat penulis merasa ragu. Terima kasih telah menemani proses ini dengan doa, pengertian, dan ketulusan.
4. Terima kasih kepada sahabat kost (Nadya Az-zuhra, Maulida, Fitri Laila, Rusmanida, Helsi Herlinda) yang telah menjadi saksi hari-hari panjang penulis mulai dari tawa, canda, keluh kesah, bahkan tangis serta perjuangan yang sering kali hanya dipahami oleh mereka yang berada di dekat penulis setiap hari.

5. Terima kasih kepada sahabat kampus (Fakhrunnisa Fidienillah, Jihan Dwi Lestari, Afdhila Chaira, Nabila dan Savinatunnaja Yusral) rekan seperjuangan yang berjalan bersama sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian studi. Diskusi, kebersamaan, serta saling memberi semangat menjadi bagian berharga yang akan selalu dikenang.
6. Terima kasih kepada saudara dan seluruh keluarga besar, atas doa, perhatian, serta dukungan yang terus mengalir kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
7. Dan yang terakhir Penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri, yang telah bertahan dalam proses panjang ini. Terima kasih karena tetap memilih melangkah meskipun sering merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Di setiap kesulitan, penulis belajar untuk kuat tanpa banyak keluhan, belajar sabar tanpa banyak tuntutan. Tidak semua perjuangan terlihat, tetapi setiap usaha yang dijalani dengan sungguh-sungguh akhirnya membawa penulis sampai pada titik ini.

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Penelitian yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	13
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	15
3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	17
4. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> ...	20
5. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	22
B. Hasil Belajar	24
1. Pengertian Hasil Belajar.....	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Indikator Hasil Belajar	27
4. Indikator Keberhasilan Proses Belajar Mengajar.....	29
C. Motivasi Belajar	30
1. Pengertian Motivasi	30
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	31
3. Macam-macam Motivasi	32
4. Indikator Motivasi	33
D. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)	34
1. Materi Keberagaman Budaya	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas	39
C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I.....	48
2. Siklus II.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
1. Analisis Aktivitas Guru	74
2. Analisis Aktivitas Siswa.....	77
3. Analisis Hasil Belajar Siswa.....	79
4. Analisis Motivasi Belajar Siswa.....	82
 BAB V PENUTUP.....	 85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : langkah-langkah model jigsaw	19
Gambar 3.1: Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	40
Gambar 4.1 : Persentase Aktivitas Guru.....	75
Gambar 4.2 : Persentase Aktivitas Siswa.....	78
Gambar 4.3 : Persentase Motivasi Belajar	80
Gambar 4.4 : Persentase Hasil Belajar	82



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Langkah Model Pembelajaran Menurut Arend	17
Tabel 2.2 Langkah Model Pembelajaran Menurut Miftahul Huda	18
Tabel 2.3 Langkah Model Pembelajaran Menurut Rusman.....	18
Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru.....	45
Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Siswa	46
Tabel 3.3 Kriteria Angket Motivasi	47
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	51
Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	53
Tabel 4.4 Data Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus I	56
Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I.....	58
Tabel 4.6 Hasil Temuan Refleksi Pada Pembelajaran Siklus I	60
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	63
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	66
Tabel 4.10 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	69
Tabel 4.9 Data Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	70
Tabel 4.11 Hasil Temuan selama proses pembelajaran	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi	90
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	91
Lampiran 3 : Surat Izin dari Sekolah	92
Lampiran 4 : Lembar Validasi Modul Siklus I	93
Lampiran 5 : Lembar Validasi Modul Siklus II	96
Lampiran 6 : Lembar Validasi Aktivitas Guru Siklus I.....	99
Lampiran 7 : Lembar Validasi Aktivitas Guru Siklus II.....	103
Lampiran 8 : Lembar Validasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	107
Lampiran 9 : Lembar Validasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	111
Lampiran 10 : Lembar Validasi Soal Siklus I.....	114
Lampiran 11 : Lembar Validasi Soal Siklus II.....	117
Lampiran 12 : Modul Ajar Siklus I.....	120
Lampiran 13 : Modul Ajar Siklus II.....	133
Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	136
Lampiran 15 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	140
Lampiran 16 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	144
Lampiran 17 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	147
Lampiran 18 : Lembar Angket Motivasi Siswa Siklus I.....	164
Lampiran 19 : Lembar Angket Motivasi Siswa Siklus II.....	167
Lampiran 20 : Lembar Soal Tes Siklus I.....	171
Lampiran 21 : Lembar Soal Tes Siklus II.....	174
Lampiran 22 : Lembar Dokumentasi.....	177
Lampiran 23 : Lembar Daftar Riwayat Hidup	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran integratif yang baru diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, hasil penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga peserta didik dapat memahami fenomena secara utuh melalui pendekatan lintas disiplin.¹ Pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang baru pada kurikulum ini memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke 21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (*4C Skills*). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.² Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka dan dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada disekitarnya dengan baik, atau dengan kata lain dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata.³

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 April 2025 bahwa pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Panai Tengah masih didominasi oleh guru dan belum melibatkan siswa secara aktif serta belum menekankan *4C Skills* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Hal

¹ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 45.

² Yuliani, Nurul, dkk. "Analisis Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 8 No. 2, 2023, hlm. 112.

³ Irfana Eka Azzahra, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2 (2023).hal.6231

ini bertentangan dengan teori *student-centered learning* yang dikemukakan oleh John Dewey, yang menegaskan bahwa belajar akan lebih efektif jika siswa berperan aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.⁴ Kemudian ini diperkuat juga oleh Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat kegiatan cenderung membuat siswa pasif, sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang menjadi tuntutan pembelajaran abad 21.⁵ Dalam kenyataannya, siswa cenderung pasif, kurang berkomunikasi, dan tidak antusias dalam kegiatan belajar. Suasana kelas yang monoton dan minim kolaborasi menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, sehingga hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP).

Dalam hal ini, profesionalisme guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswa agar dapat membentuk kegiatan belajar mengajar yang tidak monoton, tetapi dapat memotivasi semangat belajar serta tidak menjenuhkan.⁶ Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran serta membuat rencana pelajaran sebelum siswa mulai belajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan sejalan dengan prinsip pembelajaran IPAS adalah *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil, saling bertukar informasi, dan bertanggung jawab atas pemahaman materi baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, Isjoni menegaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, serta kemampuan komunikasi karena setiap siswa memegang peran penting dalam pembelajaran kelompok.⁷ Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, guru profesional dapat menciptakan suasana

⁴ Dominggus Yahya, *Buku ajar Pembelajaran Inovatif*, (Sulawesi Tengah:Feniks Muda Sejahtera), hal. 56

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 108–112.

⁶ H. Farihin, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2015), hlm. 13–14.

⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 78–82.

belajar yang aktif, bermakna, dan partisipatif sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.⁸

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa peserta didik dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada peserta didik lain dalam kelompoknya.⁹ Adapun Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa untuk setiap kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu yang telah disiapkan oleh guru. Materi tersebut kemudian dipelajari dan dipahami secara mendalam melalui interaksi dan diskusi bersama teman yang mempelajari topik yang sama dan membentuk kelompok ahli. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok awal untuk menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah dipahaminya kepada anggota kelompok lainnya. Proses saling berbagi pengetahuan ini mendorong siswa untuk lebih teliti, kritis, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dinilai sesuai digunakan dalam pembelajaran IPAS karena dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa melalui keterlibatan aktif dan kerja sama antarsiswa.

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.¹⁰ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru serta pencapaian

⁸ Nur Anisyah Rachmaningtyas, *Menjadi guru Profesional Strategi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi yang Efektif*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing), hal. 187

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 214–216.

¹⁰ Y. Yurike, “Analisis Deskriptif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar,” (*Artikel Penelitian, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2020) hlm. 339

¹¹ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta: Deepublisher Publisher, 2020), hlm. 65

siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹² Hasil belajar siswa pada dasarnya mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar harus disesuaikan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75.¹³ Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan motivasi siswa yang dimana hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung salah satunya seperti adanya penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini.¹⁴ Motivasi belajar juga merupakan kekuatan yang mengarahkan perilaku belajar individu agar mau dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁵ Dalam konteks pembelajaran IPAS, motivasi belajar berperan penting karena dapat menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, serta semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶

Hal ini juga relevan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Muhammad Rizal Fauzi, dkk menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dibuktikan adanya peningkatan disetiap siklusnya.¹⁷ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Inka Novianti menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mampu

¹² Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi lokal*, (Jawa Tengah: NEM, 2020), hlm. 287

¹³ Eva Sekriyenti, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI dan BP melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two*, (Jawa Tengah: NEM), hal. 46

¹⁴ Nur Fuad, Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi perpangkatan dan bentuk akar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, "*Jurnal Pendidikan Empirisme*", Vol 6 (2017). Hal. 31

¹⁵ S. Rahman Huda, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (2022) hlm. 1–7

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23–24.

¹⁷ Fauzi Rizal, dkk, Penerapan Model *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V, (*Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9 No.3, 2023), hlm. 196

meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.¹⁸ Selanjutnya Hetty J. Tumurang juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.¹⁹ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rauhun, dkk menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.²⁰ Penelitian oleh M. Chairul Anam menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PPKn.²¹

Jadi, adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk menguatkan hasil temuan terdahulu terkait penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar di SDN 02 Panai Tengah dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah.”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah?

¹⁸ Inka Novianti, Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya, (*Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2 no.5, 2024), hlm.165

¹⁹ Hetty J Tumurang, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VSD Inpres Wailan, (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022, hlm. 701

²⁰ Rauhun, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn,” *Jurnal Pedagogy*, Universitas Pendidikan Mandalika, 2021,

²¹ M. Chairul Anam, “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV,” *Jurnal Transformasi*, Universitas Pendidikan Mandalika, 2020,

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di SDN 02 Panai Tengah?
4. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di SDN 02 Panai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis aktivitas guru melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah.
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah
4. Untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
 - b. Dan diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran menggunakan *jigsaw* ini mampu menjadi informasi, masukan, wawasan baru bagi guru sebagai salah satu model pembelajaran di kelas, agar bisa menjadikan kualitas pembelajaran dalam kelas lebih meningkat, efektif, dan efisien sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari, mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi masukan dalam proses mengelola siswa dalam kelas agar lebih bervariasi, mampu mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas, mampu menjadi variasi baru dalam mempertimbangkan terhadap kinerja guru, sehingga dapat memajukan SDN 02 Panai Tengah karena kualitas dan kuantitas lebih baik lagi.
- d. Bagi penelitian lain dapat menjadi masukan berharga, dapat menjadi rujukan sehingga lebih memahami bagaimana prosedur penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini, mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan defenisi operasional beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa untuk setiap kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu yang telah disiapkan oleh guru. Materi tersebut kemudian dipelajari dan dipahami secara mendalam melalui interaksi dan diskusi bersama teman yang mempelajari topik yang sama dan membentuk kelompok ahli. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok awal untuk menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah dipahaminya kepada anggota kelompok lainnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan kognitif siswa yaitu (C1-C6) dalam memahami materi IPAS yang menggunakan model *Cooperatvie Learning* tipe *Jigsaw* serta diukur melalui soal tes. Tes ini berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh butir soal yang disusun berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran dari materi yang diajarkan. Skor hasil belajar diukur menggunakan KKTP yang telah ditetapkan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi yang menciptakan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya proses belajar yang kondusif. Indikator motivasi yang digunakan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.²²

4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi “Keberagaman Budaya” yang terdapat pada kelas IV. Konsep IPAS ini menekankan keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks sosial dan budaya. Melalui materi ini, peserta didik diharapkan memahami bentuk-bentuk keberagaman budaya di Indonesia, menghargai perbedaan, serta mengenal nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat sebagai bagian dari identitas bangsa. Materi ini diajarkan pada Semester I Kelas IV Sekolah Dasar, dan dalam penelitian ini digunakan sebagai konteks penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

²² Nur Fuad, Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa materi perpangkatan dan bentuk akar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT, “*Jurnal Pendidikan Empirisme*”, Vol 6 (2017). Hal. 31

F. Penelitian yang Relevan

1. Nur Ainun, (2016) dengan judul *Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw* Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lubis menerapkan model ini di kelas dengan pendekatan eksperimen, membandingkan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan model *Jigsaw* dengan kelompok yang diajar menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan individu). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Jigsaw*. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran karena mereka harus memahami materi secara mendalam dan menyampaikannya kepada teman sekelompok. Kegiatan belajar tidak hanya melibatkan proses kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Selain meningkatkan hasil belajar, model *Jigsaw* juga terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, komunikasi dua arah, dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyarankan agar model *Jigsaw* diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran guru secara berkelanjutan, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep seperti IPS.²³
2. Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardhani dan Visca Kenia Fitriana dengan judul *Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP*. Penelitian ini menyoroti aspek yang sangat penting dalam pembelajaran *Cooperative*, yaitu keterampilan komunikasi. Dalam model *Jigsaw*, keterampilan ini menjadi kunci keberhasilan pembelajaran karena siswa dituntut untuk mampu menjelaskan materi kepada teman sekelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model *Jigsaw* di jenjang SMP dan mengamati bagaimana komunikasi antar

²³ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 1 (2016), hlm. 45–53.

siswa meningkat secara signifikan selama proses belajar berlangsung. Siswa lebih banyak berdiskusi, menyampaikan ide, dan mendengarkan secara aktif. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan menyampaikan informasi secara runtut, memperjelas pemahaman orang lain, serta berani bertanya dan menjawab dalam diskusi kelompok. Interaksi yang terjadi bersifat dua arah dan dinamis, bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah. Penelitian ini menekankan bahwa keterampilan komunikasi bukan hanya produk sampingan dari pembelajaran, tetapi menjadi inti dari keberhasilan *Jigsaw*. Ketika siswa merasa nyaman dan memiliki kepercayaan diri untuk berbicara, mereka cenderung lebih memahami materi dan aktif dalam proses belajar.²⁴

3. Nurhadi (2019), dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika*. Dalam penelitian ini, Nurhadi menerapkan model *Jigsaw* pada pembelajaran Fisika untuk siswa kelas XII SMA. Fisika dikenal sebagai mata pelajaran yang kompleks dan menantang bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengeksplorasi bagaimana metode *Cooperative* tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa memahami materi abstrak dan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Jigsaw* tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep fisika secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dalam kelompok, siswa saling berbagi informasi, menjelaskan konsep, dan memberikan umpan balik. Kegiatan ini membuat mereka lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk belajar karena merasa menjadi bagian dari proses. Model *Jigsaw* juga mengurangi dominasi guru dalam proses belajar dan memberikan ruang lebih besar kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara aktif. Penelitian ini

²⁴ Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 10–18.

menyimpulkan bahwa *Jigsaw* efektif diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, bahkan untuk yang bersifat eksakta sekalipun.²⁵

4. Angga Putra (2021), dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. Buku ini secara spesifik membahas implementasi model *Jigsaw* di tingkat sekolah dasar. Penulis menyusun buku ini dengan pendekatan yang aplikatif, dimulai dari landasan teoretis tentang *Cooperative Learning*, prinsip-prinsip model *Jigsaw*, hingga langkah-langkah teknis penerapannya di kelas. Dalam buku ini dijelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran di SD adalah rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya motivasi, dan dominasi guru dalam proses belajar. Model *Jigsaw* ditawarkan sebagai solusi karena mampu memfasilitasi semua siswa untuk terlibat aktif, merasa dihargai, dan belajar dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, buku ini juga memberikan contoh RPP, desain LKPD, dan skenario pengelolaan kelas yang sesuai untuk model *Jigsaw*. Penulis menekankan pentingnya perencanaan yang matang, penataan kelompok yang heterogen, serta peran guru sebagai fasilitator. Buku ini juga menyarankan evaluasi berbasis proses, bukan hanya hasil, untuk menilai keberhasilan implementasi model.²⁶
5. Isjoni (2012), dengan judul *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Isjoni dalam bukunya mengupas tuntas tentang model pembelajaran kooperatif, dengan fokus pada tipe-tipe yang bisa diterapkan di ruang kelas, salah satunya adalah *Jigsaw*. Buku ini dimulai dengan membahas landasan filosofis *Cooperative Learning* yang berdasarkan prinsip *homo homini socius* manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Menurut Isjoni, *Cooperative Learning* tidak hanya mendorong siswa bekerja sama, tetapi juga membentuk nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, empati, dan rasa memiliki terhadap

²⁵ Nurhadi, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Bengkalis," *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 33–40.

²⁶ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 25–47.

keberhasilan kelompok. Model *Jigsaw* secara khusus dipaparkan sebagai metode yang mempromosikan ketergantungan positif antar siswa dan pembelajaran yang mendalam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan kemampuan yang beragam, sedangkan kelompok ahli dibentuk dari perwakilan tiap kelompok asal untuk mempelajari bagian materi tertentu secara mendalam. Setelah menguasai materi, siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan dan mengajarkan materi yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompok. Dengan sistem ini, setiap siswa memiliki peran penting dan saling ketergantungan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* juga adalah model pembelajaran *Cooperative* yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil.²⁷ Selain itu, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pembagian peran dalam kelompok asal dan kelompok ahli, siswa dilatih untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap pemahaman dirinya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan belajar seluruh anggota kelompok.²⁸ Dengan demikian, model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna dalam proses pembelajaran.²⁹

Slavin mengatakan bahwa dalam pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa unit, dan

²⁷ Vivin Handayani, dkk, "Model Coopertive tipe Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik": *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol 5,no 2 (2022): 126.

²⁸ Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²⁹ Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua anak membaca, siswa dan siswi dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang tertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka.³⁰ Dapat kita lihat bahwa yang menjadi ciri khas model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah adanya tim ahli yang berasal dari kelompok asal yang bertanggung jawab terhadap materi materi tertentu.³¹ Melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* siswa partisipasi untuk saling berbagi hasil diskusi, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang efektif.³²

Dalam pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* para siswa dibagi menjadi beberapa tim belajar secara heterogen beranggotakan 4 sampai 6 orang. Materi yang disajikan kepada siswa berbeda dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada kelompok lain. Para kelompok tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu tentang topik pembelajaran yang diberikan (ditugaskan) kepada mereka.³³ Kemudian siswa-siswa tersebut kembali kepada tim atau kelompoknya masing-masing (kelompok asal) untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang lain mengenai materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Model *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan hasil belajar terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain.³⁴ Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian, siswa

³⁰ Huda, M. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³¹ Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

³² Huda, M. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³³ Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

³⁴ Sianturi, H. R., et al. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik*. 13(1), 45–54.

saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara *Cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan kepada kerja kelompok yang dibentuk secara heterogen kemudian mempunyai kelompok asal dan kelompok ahli serta terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Model pembelajaran *Jigsaw* ini juga membuat siswa saling bekerja sama dan saling ketergantungan satu sama lain.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki tujuan utama pada ranah kognitif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep dan penguasaan materi akademik siswa.³⁶ Dalam model ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mempelajari bagian materi tertentu secara mendalam.³⁷ Proses pembelajaran berlangsung melalui aktivitas membaca, memahami, mendiskusikan, dan menjelaskan kembali materi, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran *Jigsaw* mendorong terjadinya proses berpikir tingkat menengah hingga tinggi, seperti memahami, mengolah, dan mengintegrasikan informasi pembelajaran.³⁸

Slavin menyatakan bahwa tujuan utama penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa melalui struktur pembelajaran yang menuntut tanggung jawab individu terhadap penguasaan materi.³⁹ Setiap siswa bertanggung jawab menguasai

³⁵ Khoerunnisa, R., Siregar, E. Y., & Lubis, R. (2024). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah (JS)*, 9(2), 123–131.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 213.

³⁷ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 203.

³⁸ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 61.

³⁹ Nursyidah, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 4(2), 147–162.

satu bagian materi tertentu, kemudian menyampaikan pemahaman tersebut kepada anggota kelompok asalnya. Kegiatan ini menuntut siswa untuk benar-benar memahami materi sebelum menjelaskannya kepada orang lain, sehingga kemampuan kognitif seperti pemahaman konsep, daya ingat, dan kemampuan menjelaskan materi dapat berkembang secara optimal.⁴⁰

Aronson menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara menyeluruh melalui mekanisme saling mengajar antar anggota kelompok. Ketika peserta didik berperan sebagai anggota kelompok ahli dan kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi, mereka melakukan proses pengulangan, penguatan, dan pengorganisasian kembali informasi.⁴¹ Proses ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam memahami konsep dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.⁴²

Selain itu, Rusman menegaskan bahwa tujuan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran *Jigsaw* menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya sendiri dan kelompoknya.⁴³ Melalui aktivitas diskusi dan penjelasan materi, siswa dilatih untuk mengolah informasi, menyusun pengetahuan secara sistematis, serta menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁴⁴ Proses tersebut membantu peserta didik menyusun pengetahuan secara terstruktur sehingga penguasaan materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal, khususnya pada ranah kognitif.⁴⁵

⁴⁰ Huda, M. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 215.

⁴² Amran, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Pemahaman Konsep Siswa.: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 245–253.

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 213.

⁴⁴ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 205.

⁴⁵ Fitriani, D., & Sulastri, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 201–210.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang difokuskan pada ranah kognitif adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep, penguasaan materi akademik, serta kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mengintegrasikan informasi pembelajaran. Melalui peran aktif sebagai pembelajar sekaligus pengajar bagi teman sekelompoknya, siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar kognitif yang optimal dan bermakna.

3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Berikut ini merupakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Arends⁴⁶

Fase	Kegiatan
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru memberikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau dengan bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok untuk melakukan komunikasi secara efisien, menentukan kelompok asal dan membentuk kelompok ahli.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok ahli dan memberikan tanggung jawab mengajarkan kepada kelompok asal
Fase 5 Mengevaluasi	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan guru mengevaluasi hasil

⁴⁶ Arends, R. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar..* (Jakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketujuh, Buku Dua, 2008).

	belajar, tentang materi yang telah dipelajari.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan pujian kepada kelompok yang terbaik dan memberikan arahan kepada kelompok yang lain, mencari cara untuk menghargai baik ujian maupun hasil individu/kelompok.

- b. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* menurut Miftahul Huda.⁴⁷

Fase	Kegiatan
Fase 1 Membagi topik	Guru membagikan topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik
Fase 2 Menjelaskan topik	Guru memberikan penjelasan atau pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru membuat kelompok yang berisikan 4-6 orang
Fase 4 Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membagikan subtopik kepada setiap anggota kelompok
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

- c. langkah-langkah model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* menurut Rusman⁴⁸

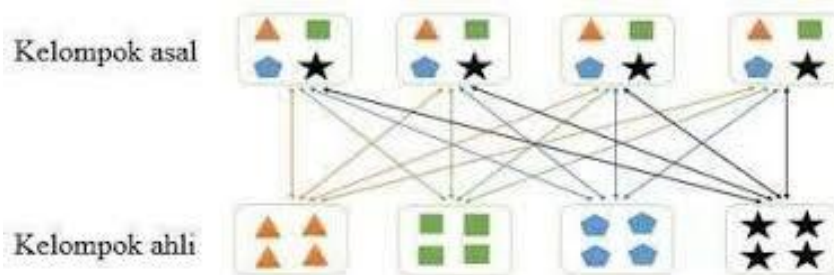
Fase	Kegiatan
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

⁴⁷ Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pejara, 2013). h. 120-121

⁴⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

	pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan menyuguhkan berbagai fakta, pengalaman yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran
Fase 3 Membentuk kelompok asal/dasar	Siswa dikelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 4-6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub pokok bahasan atau topik yang berbeda untuk dipelajari.
Fase 4 Kelompok ahli atau expert group	Guru menyuruh siswa yang mendapat topik yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli.
Fase 5 Tim ahli kembali pada kelompok asal	Siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli.
Fase 6 Evaluasi	Semua siswa diberikan tugas tes yang melingkupi semua topik
Fase 7 Penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun secara Kelompok

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti memilih langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Rusman, karena tahapan pembelajarannya lebih sistematis, menegaskan keberadaan kelompok asal dan kelompok ahli, serta sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Maka langkah-langkah penerapan model *Jigsaw* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Langkah-langkah Model *Cooperative* tipe *Jigsaw*

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Rusman adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran, siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok asal yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen.⁴⁹
- b. Setiap anggota kelompok asal diberikan materi dan tugas yang berbeda untuk dipelajari secara mandiri.
- c. Anggota dari kelompok asal yang memperoleh materi atau tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- d. Kelompok ahli mendiskusikan materi yang menjadi tanggung jawabnya,
- e. Setiap anggota kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dikuasainya kepada anggota kelompok lain.
- f. Setelah kegiatan saling menjelaskan dalam kelompok asal, guru bersama siswa melakukan pembahasan secara bersama-sama untuk menguatkan pemahaman materi.
- g. Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok.⁵⁰

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

Ada beberapa karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, di antaranya sebagai berikut:

- a. Adanya Kelompok Asal dan Kelompok Ahli

Karakteristik utama model pembelajaran *Jigsaw* adalah adanya dua bentuk kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang bersifat heterogen, sedangkan kelompok ahli dibentuk dari anggota kelompok asal yang memiliki submateri yang sama. Melalui kelompok ahli, siswa mempelajari materi secara mendalam sebelum kembali ke kelompok asal untuk mengajarkannya kepada anggota

⁴⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 212.

⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 217.

lain. Struktur ini menjadi ciri pembeda utama *Jigsaw* dibandingkan model kooperatif lainnya.⁵¹

b. Pembagian Materi

Dalam pembelajaran *Jigsaw*, materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian atau subtopik yang berbeda. Setiap siswa hanya bertanggung jawab pada satu bagian materi tertentu. Pembagian materi yang terstruktur ini menuntut siswa untuk fokus, mendalami, dan menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya sebelum menyampaikannya kepada anggota kelompok asal.⁵²

c. Tanggung Jawab Individu terhadap Penguasaan Materi

Model pembelajaran *Jigsaw* menekankan tanggung jawab individu dalam penguasaan materi. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas hasil belajarnya sendiri, tetapi juga atas pemahaman teman satu kelompoknya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami materi secara menyeluruh agar mampu menjelaskan dan mengajarkannya kembali dengan benar kepada anggota kelompok asal.⁵³

d. Ketergantungan Positif antaranggota Kelompok

Karakteristik lain dari pembelajaran *Jigsaw* adalah adanya ketergantungan positif antar anggota kelompok. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap individu. Jika satu anggota tidak menguasai materi dengan baik, maka pemahaman kelompok secara keseluruhan akan terganggu. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peran yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

⁵¹ Soleh, A. R., & Setiawan, M. (2021). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 87–98.

⁵² tami, D. P., & Raharja, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 45–53.

⁵³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, hlm. 56–58.

⁵⁴ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 24–26.

e. Proses Saling Mengajar sebagai Inti Pembelajaran

Ciri khas pembelajaran *Jigsaw* terletak pada proses saling mengajar (*peer teaching*). Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi yang telah dipelajarinya. Aktivitas ini mendorong terjadinya penguatan kognitif, karena siswa belajar melalui proses menjelaskan, mengorganisasi informasi, dan menjawab pertanyaan dari teman sekelompoknya.⁵⁵

5. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Setiap proses pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan, jadi berikut kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*:

a. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Aris Shoimin:

- a) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- b) Hubungan antara guru dan murid berjalan seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- c) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif
- d) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.⁵⁶

Sedangkan kekurangannya menurut Aris Shoimin yaitu:

- a) Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi
- b) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah

⁵⁵ Maharani, D., & Kurniawan, F. (2023). Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 33–42.

⁵⁶ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta:2014.hlm.93

- c) Membutuhkan waktu yang lama, apabila penataan ruang belum terkondisikan dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.⁵⁷

b. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Rusman:

- a) Meningkatkan kerja sama antar peserta didik, karena setiap siswa berperan aktif dalam belajar dan bertanggung jawab atas bagian materi yang menjadi tugasnya.⁵⁸
- b) Memperkuat pemahaman materi secara mendalam, sebab siswa mempelajari sub bagian materi secara fokus dan kemudian mengajarkannya kembali kepada anggota kelompok asal.
- c) Mengembangkan sikap saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, sehingga peserta didik saling membantu dalam proses pembelajaran
- d) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa menjadi ahli dalam kelompoknya, sehingga kemampuan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.⁵⁹

Sedangkan kekurangannya menurut Rusman yaitu:

- a) Membutuhkan waktu pelaksanaan yang relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran konvensional, terutama pada tahap pembentukan kelompok dan diskusi kelompok ahli.
- b) Kurang efektif jika siswa belum terbiasa belajar secara mandiri dan bekerjasama, karena peran aktif siswa menjadi sangat penting dalam model ini.⁶⁰

⁵⁷ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta:2014.hlm.93

⁵⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 203.

⁵⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 205.

⁶⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 207.

- c) Memerlukan keterampilan kelas yang baik dari guru, termasuk kemampuan dalam mengelola pembagian tugas, memfasilitasi diskusi kelompok, serta memonitor pemahaman setiap anggota kelompok.⁶¹

c. Kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Miftahul Huda:

- a) Mendorong siswa untuk belajar aktif dan mandiri dalam memahami materi pembelajaran.
- b) Mengembangkan kemampuan komunikasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelompok.⁶²

Sedangkan kekurangannya menurut Mifahul Huda yaitu:

- a) Terjadi ketidakseimbangan penguasaan materi apabila ada siswa yang kurang memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Terjadi ketidakseimbangan penguasaan materi apabila ada siswa yang kurang memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Membutuhkan kesiapan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok.⁶³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.⁶⁴ Hasil belajar merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik itu yang menyangkut dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan

⁶¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 209.

⁶² Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 208–210.

⁶³ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 211–212.

⁶⁴ Yendri wirda,dkk, *faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*,(kementerian Pendidikan dan kebudayaan: Jakarta, 2020), h. 7

belajar.⁶⁵ Dalam hal ini, guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang dapat diterima dengan meningkatkannya dalam berbagai cara.

Menurut Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.⁶⁶ Menurut Hutapea menegaskan bahwa capaian pembelajaran adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti instruksi dari instruktur. Pengalaman yang diperoleh siswa meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁶⁷ Dan ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar yang diantara ketiga ranah tersebut biasanya ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.⁶⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Meskipun ada banyak jenis faktor berbeda yang memengaruhi hasil belajar, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik dalam kondisi jasmani maupun Rohani.⁶⁹ Faktor internal ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu : *Pertama*,

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), Hal. 5

⁶⁶ Dirgantara wicaksono & iswan, upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV sekolah dasar muhammadiyah, (*HOLISTIKA : jurnal ilmiah PGSD*, vol.3, no.2, 2019), h.115

⁶⁷ Nurul maulia agusti & aslam, efektivitas media pembelajaran aplikasi word wall terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar, (*jurnal BASICEDU*, vol.6 no.4, 2022), h. 5795

⁶⁸ Dahar,R.W,*Teori-teori Belajar*, (Jakarta:Erlangga,1996), hlm.134-136.

⁶⁹ Evelin & hartini, *teori belajar dan pembelajaran*, (jakarta: ghalia indonesia, 2014), hlm.175

keadaan fisik jasmani. Secara umum, kondisi fisik seseorang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar seseorang akan lebih baik jika kondisi fisiknya dalam keadaan bugar dan sehat. Sebaliknya, hasil belajar yang maksimal akan terhambat jika kondisi fisiknya lemah atau buruk.⁷⁰ Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Proses fisiologis tubuh manusia, terutama yang melibatkan kelima indra, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar selama proses pembelajaran. Kelima indra yang berfungsi dengan baik juga akan mempermudah kegiatan belajar. Panca indra berfungsi sebagai pintu masuk bagi semua informasi yang diserap dan diasimilasi oleh manusia selama proses pembelajaran, sehingga dunia luar dapat ditangkap oleh manusia. Mata dan pendengaran merupakan dua dari kelima indra yang memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, menjaga kelima indra tersebut penting bagi guru dan siswa.⁷¹ Pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh kesehatannya. Selain menjadi kurang termotivasi dan mengalami gangguan lainnya, kesehatan seseorang juga akan mengganggu kemampuan mereka untuk belajar.⁷²

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi psikologis seseorang yang dapat memengaruhi pembelajaran. Kecerdasan, motivasi, rasa ingin tahu, sikap, dan bakat siswa merupakan beberapa unsur yang memengaruhi proses pembelajaran.⁷³

3. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 54–55.

⁷¹ Gusnarib, & rosnawati, *teori-teori belajar dan pembelajaran*, (Indramayu: cv. Adanu abimata, 2021), h. 38

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 132–134.

⁷³ Gusnarib, & rosnawati, *teori-teori belajar dan ...*, (Indramayu: cv. Adanu abimata, 2021), h. 39

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik, Relasi antara anggota keluarga, Suasana rumah tangga, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan.⁷⁴

b. Faktor sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu: Metode mengajar/media pembelajaran, Kurikulum, Relasi antara guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Waktu sekolah, Standar Pelajaran, Keadaan Gedung, Metode belajar, Perkerjaan rumah (PR).⁷⁵

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan Masyarakat.⁷⁶

3. Indikator hasil belajar

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, indikator hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Ranah ini mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap materi pembelajaran. Pencapaian ranah kognitif biasanya diukur melalui tes tertulis seperti soal pilihan ganda, isian, maupun uraian.

⁷⁴ Djaslim Saladin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2014, hlm. 88–91.

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 140–143.

⁷⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 54-71

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, dan apresiasi peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ranah ini mencerminkan perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran, seperti rasa senang, antusias, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap menghargai pendapat orang lain. Penilaian ranah afektif umumnya dilakukan melalui observasi, angket, dan penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung.

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan kemampuan bertindak peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Ranah ini mencakup kemampuan melakukan aktivitas, praktik, atau keterampilan tertentu yang melibatkan koordinasi antara pikiran dan gerakan. Penilaian ranah psikomotorik dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan keterampilan siswa selama pembelajaran.

Indikator hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Ranah kognitif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Ranah kognitif ini memiliki enam tingkatan kemampuan berpikir yaitu:

1. Mengingat (C1)

Kemampuan peserta didik untuk mengingat kembali fakta, istilah, konsep, atau informasi yang telah dipelajari tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut.

2. Memahami (C2)

Kemampuan peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran, yang ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan kembali materi dengan kata-kata sendiri

3. Menerapkan (C3)

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep, aturan, atau prinsip yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan atau situasi tertentu.

4. Menganalisis (C4)

Kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu materi ke dalam bagian-bagian serta memahami hubungan antarbagian tersebut.

5. Mengevaluasi (C5)

Kemampuan peserta didik untuk memberikan penilaian atau keputusan terhadap suatu permasalahan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

6. Menciptakan (C6)

Kemampuan peserta didik dalam mengombinasikan berbagai pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan gagasan, ide, atau solusi baru.

4. Indikator Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar siswa, tetapi juga oleh keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan indikator keberhasilan proses belajar mengajar sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.⁷⁷

Indikator keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini disusun berdasarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase $\geq 75\%$
2. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kategori sangat baik, dengan persentase $\geq 75\%$
3. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik dengan persentase $\geq 75\%$
4. Motivasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik dengan persentase $\geq 75\%$

⁷⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

Kemudian proses pembelajaran juga dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru berada pada kategori baik berdasarkan hasil observasi.⁷⁸

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu, yang bisa berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik).⁷⁹ Motivasi intrinsik muncul dari keinginan individu sendiri untuk mencapai tujuan, seperti rasa ingin tahu, tantangan, atau kepuasan pribadi. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor lingkungan atau orang lain, seperti penghargaan, pujian, atau hukuman.⁸⁰

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁸¹ Kemudian Sertain juga mengatakan dalam bukunya *psychology understanding of human behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto disebutkan bahwa motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya.⁸² Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif, yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 103.

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 69.

⁸⁰ Djaslim Saladin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2014, hlm. 92–93.

⁸¹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 85.

⁸² Sertain, *Psychology: Understanding of Human Behavior*, diterjemahkan oleh Purwanto, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 47–48.

⁸³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 72.

luar diri (ekstrinsik) yang akan memengaruhi keinginan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku individu, sehingga individu terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu demi mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸⁴ Motivasi belajar juga memengaruhi fokus, ketekunan, dan konsistensi belajar, serta menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pendidikan.⁸⁵

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi menjadi kekuatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar serta mempertahankan keberlangsungan aktivitas belajar hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Sardiman, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong dan penggerak kegiatan belajar. Motivasi memberikan energi kepada siswa untuk memulai kegiatan belajar serta mempertahankan kesungguhan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan minat, perhatian, dan ketekunan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran.⁸⁶

Selanjutnya, Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah perilaku belajar siswa. Motivasi membantu siswa memahami tujuan belajar yang ingin dicapai sehingga aktivitas belajar menjadi lebih terarah dan terfokus. Dengan motivasi yang baik, siswa akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.⁸⁷

Sementara itu, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai penentu intensitas dan ketekunan usaha belajar. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mudah

⁸⁴ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 85.

⁸⁵ Sadirman, *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm.89

⁸⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 75.

⁸⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 23.

menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta meningkatkan kualitas keterlibatan dalam proses pembelajaran.⁸⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat aktivitas belajar siswa. Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengarahkan usaha belajar sesuai tujuan pembelajaran, serta meningkatkan ketekunan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar kognitif siswa.⁸⁹

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan sumber munculnya dorongan belajar tersebut. Pengelompokan motivasi belajar ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Motivasi ini muncul karena adanya kesadaran, minat, dan keinginan siswa untuk belajar.⁹⁰ Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena merasa senang, tertarik, dan menganggap belajar sebagai kebutuhan.

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.⁹¹ Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 161.

⁸⁹ Djaslim Saladin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2014, hlm. 93–94

⁹⁰ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 86.

⁹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 89.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh atau dorongan dari luar diri peserta didik. Motivasi ini dapat berupa pemberian nilai, hadiah, pujian, hukuman, atau dorongan dari guru dan lingkungan belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, terutama ketika motivasi intrinsik belum berkembang dengan baik.⁹²

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, seperti penghargaan, pengakuan, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁹³ Motivasi ini berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mendorong peserta didik untuk belajar atas dasar kesadaran dan minat pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan dari luar. Keduanya saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar kognitif siswa.

4. Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori motivasi belajar dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Indikator tersebut difokuskan pada perilaku belajar siswa yang dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

⁹² Djaslim Saladin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2014, hlm. 95.

⁹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 31.

- d. Adanya penghargaan belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.⁹⁴

D. Pembelajaran IPAS

1. Materi Keberagaman Budaya

Materi pembelajaran IPAS pada tema “**Keberagaman Budaya**” bertujuan untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan, mengenalkan kekayaan budaya bangsa, serta menanamkan rasa cinta tanah air melalui pemahaman tentang berbagai bentuk budaya yang berkembang di Indonesia. Keberagaman tersebut meliputi suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, rumah adat, pakaian tradisional, tarian daerah, serta alat musik tradisional yang menjadi identitas dan pedoman hidup masyarakat setempat.

Keragaman budaya merupakan variasi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Keberagaman inilah yang menjadi kekayaan budaya yaitu nilai-nilai luhur masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitarnya.

Berikut ini adalah beberapa bentuk keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia.

1. Rumah Adat

Rumah adat merupakan bangunan tradisional yang memiliki ciri khas sesuai dengan adat dan budaya suatu daerah. Rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga mencerminkan nilai sosial, kepercayaan, , seperti cara menyesuaikan diri dengan lingkungan alam dan pola kehidupan sosial. Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Rumoh Aceh merupakan rumah tradisional masyarakat Aceh yang mencerminkan kehidupan, budaya, dan nilai-nilai masyarakat setempat.
- b. Rumah Gadang merupakan rumah adat masyarakat Minang Kabau di Sumatera Barat yang melambangkan kebersamaan dan musyawarah masyarakat Minangkabau.

⁹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 54.

- c. Rumah Joglo merupakan rumah adat masyarakat Jawa Tengah yang mencerminkan falsafah hidup masyarakat Jawa tentang keselarasan dan keseimbangan.
- d. Rumah Honai merupakan rumah adat masyarakat Papua yang berbentuk bundar dan mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam menjaga kehangatan di daerah pegunungan.



a. Rumah Aceh



b. Rumah Gadang



c. Rumah Joglo



d. Rumah Honai

2. Pakaian Adat

Pakaian adat adalah busana khas daerah yang digunakan dalam kegiatan adat, upacara, dan perayaan tertentu. Pakaian adat mencerminkan identitas budaya, nilai estetika, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Beberapa contoh pakaian adat di Indonesia antara lain:

- a. Ule Balang merupakan pakaian adat Aceh yang digunakan oleh laki-laki. Pakaian ini biasanya dipakai pada acara adat dan upacara resmi.
- b. Bundo Kandung merupakan pakaian adat dari Sumatera Barat yang memiliki hiasan kepala disebut tengkuluk.
- c. Jawi Jangkep merupakan pakaian adat Jawa Tengah yang digunakan dalam acara resmi dan melambangkan kesopanan, keanggunan serta nilai budaya masyarakat Jawa.

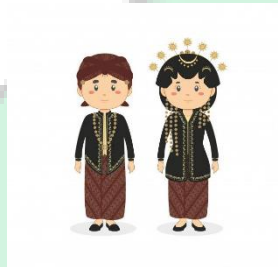
- d. Koteka merupakan pakaian adat tradisional Papua. Pakaian ini menyimbolkan identitas budaya dan kesederhanaan masyarakat Papua.



a. Ulee Balang



b. Bundo Kandung



c. Jawi Jangkep



d. Koteka

3. Tarian Adat

Tarian adat atau tari tradisional merupakan bentuk ekspresi seni yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tarian adat menggambarkan nilai-nilai budaya, sosial, dan kearifan lokal masyarakat daerah tertentu.

Contoh tarian adat di Indonesia antara lain:

- a. Tari Saman berasal dari Aceh dan ditampilkan secara berkelompok dengan gerakan yang kompak. Tarian ini mencerminkan kekompakan, kebersamaan, dan kerja sama.
- b. Tari Piring berasal dari Sumatera Barat yang menggambarkan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan. Tarian ini menggunakan piring sebagai properti utama
- c. Tari Gambyong berasal dari Jawa Tengah yang terkenal dengan gerakan anggun dan gemulai biasanya ditarikan untuk menyambut tamu atau dalam

upacara adat seperti syukuran dan ini melambangkan keindahan dan kesuburan.

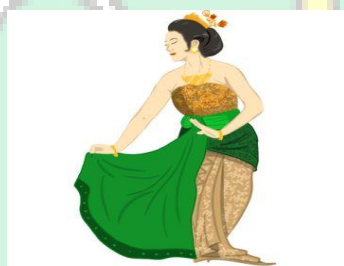
- d. Tari Sajojo berasal dari Papua yang biasanya ditampilkan secara berkelompok dan tarian ini melambangkan kegembiraan, kebersamaan dan persatuan masyarakat Papua.



a. Tari Saman



b. Tari Piring



c. Tari Gambyong



d. Tari Sajojo

4. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional adalah instrumen musik khas daerah yang digunakan dalam upacara adat, tarian, dan kegiatan sosial masyarakat. Alat musik ini mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan bahan alam serta nilai kebersamaan dalam bermusik.

Beberapa contoh alat musik tradisional di Indonesia antara lain:

- Angklung merupakan alat tradisional dari Jawa Barat yang terbuat dari bambu dan dimainkan secara bersama-sama dan melambangkan kerja sama.
- Gamelan adalah seperangkat alat musik tradisional dari Bali yang digunakan dalam upacara adat dan kesenian tradisional.
- Sasando merupakan alat musik tradisional dari Nusa Tenggara Timur yang dimainkan dengan cara dipetik dan menghasilkan suara merdu.
- Tifa adalah alat musik tradisional dari Papua dan Maluku yang sering digunakan dalam upacara adat dan tarian tradisional.



a. Rapai



b. Saluang



c. Gong



d. Tifa

Berdasarkan uraian materi IPAS tentang keberagaman budaya Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, meliputi rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, bahasa daerah, serta berbagai bentuk kearifan lokal yang berkembang di setiap wilayah. Keberagaman tersebut merupakan identitas bangsa yang harus dikenali, dipahami, dan dilestarikan oleh generasi muda sejak dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). *Classroom action research* ialah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹⁵ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas secara harfiah yaitu penelitian yang mempunyai arti suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁹⁶

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahulu/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap peneliti dalam masing-masing tindakan terjadi secara langsung yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

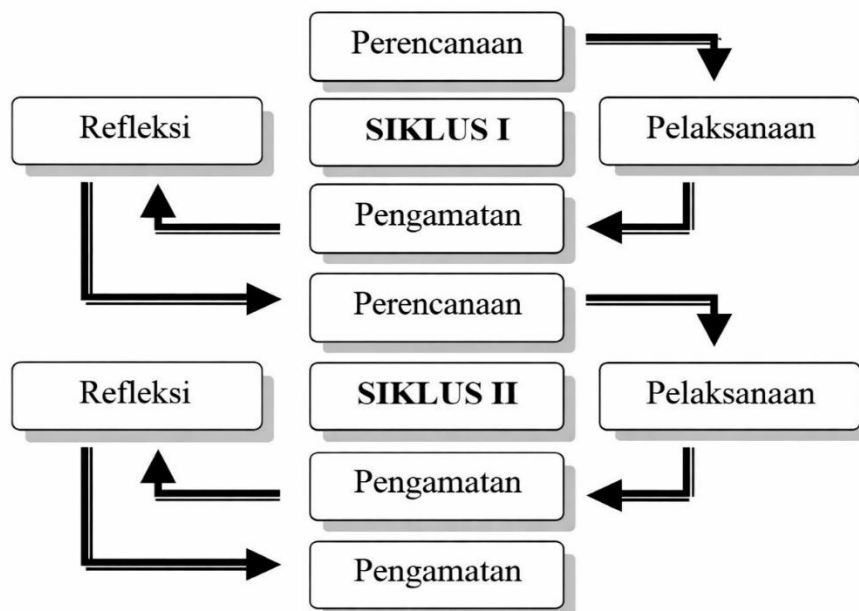
B. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian tindakan kelas pertama kali ditemukan oleh psikolog Amerika Kurt Lewin, yang pada tahun 1946 memberinya nama Model Kurt Lewin. Menurut Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin, penelitian tindakan adalah

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.58

⁹⁶ Suharsimi Arinkonto. *Prosedur Penelitian* (Suatu Penelitian Praktis). (Jakarta: Bina Aksara) ,h.2

proses spiral yang diorganisasikan ke dalam dua siklus, siklus I dan siklus II, dan memiliki empat tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada siklus sebagai berikut:⁹⁷



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menurut Rusman.

Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, penelitian menyusun rencana tindakan yang secara sistematis untuk menjelaskan tentang apa, kapan, di mana, mengapa, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IV SDN 02 Panai Tengah. Langkah-langkah perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi pembelajaran
- b. Menyusun modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD)

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm.

- c. Menyiapkan segala sumber daya yang dibutuhkan untuk rencana pembelajaran, termasuk meja, media, alat peraga, dan fasilitas lainnya.
- d. Menyusun format pengamatan aktivitas guru
- e. Menyusun format pengamatan aktivitas siswa
- f. Membuat instrumen tes
- g. Membuat evaluasi berupa soal tes beserta kunci jawabannya
- h. Menyusun daftar nilai untuk jawabannya soal tes.

2. Tahap Tindakan (*Action*)

Tindakan (*Action*) yang dimaksud adalah peneliti akan melakukan tindakan penerapan dari semua rencana pembelajaran dan model yang sudah dipersiapkan sebelumnya, selesai melakukan tindakan pada siklus pertama, peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan siklus I dan melihat apakah pada siklus I mengalami peningkatan, jika masih banyak kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus II

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan (*observation*) merupakan kegiatan untuk mengamati dan mencatat seluruh proses pelaksanaan tindakan yang berlangsung selama pembelajaran pada setiap siklus. Pengamatan dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada pembelajaran IPAS.⁹⁸ Pada tahap ini pengamat mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang sebagai guru, bagaimana guru tersebut mengawasi kelas dan mengamati bagaimana siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian pengamat mengisi lembar observasi guru dan siswa pada saat pembelajaran tersebut berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan untuk merenungkan atau mengumpulkan kembali apa yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah selesai proses pembelajaran siklus I. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi bersama

⁹⁸ H. Salim, dkk, penelitian tindakan kelas, (medan: perdana publishing, 2019), h. 34

pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I dan refleksi dapat disajikan sebagai pedoman dalam merevisi modul ajar untuk siklus II.

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lakukan pada kelas siswa kelas IV yang beralamatkan di Kampung Labuhan Bilik, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Panai Tengah yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah seluruh kegiatan guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 02 Panai Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran oleh guru selama penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Aspek yang diamati meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi dan pemberian penguatan. Data yang diperoleh dari lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran dan menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.⁹⁹

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama

⁹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.168

antaranggota kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta keaktifan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Tes diberikan pada akhir setiap siklus dalam bentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator ranah kognitif C1 sampai C6. Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

4. Angket Motivasi

Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Angket diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Indikator motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Data dari angket ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta perubahan yang terjadi pada siswa selama penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan variabel yang diteliti, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini meliputi kegiatan guru mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan sintaks *Jigsaw*.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Aspek yang diamati meliputi partisipasi siswa dalam diskusi kelompok asal dan kelompok ahli, kerja sama antar siswa, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi aktivitas siswa ini bertujuan untuk melihat perubahan perilaku belajar siswa selama tindakan penelitian berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Tes ini berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran IPAS pada materi “Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal”. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan dianalisis berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

4. Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Angket motivasi belajar disajikan dalam bentuk pernyataan dan diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Seluruh instrumen penelitian tersebut disusun oleh peneliti dan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam setiap siklus penelitian dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia untuk

setiap pernyataan yang diajukan. Bentuk lengkap instrumen penelitian disajikan pada bagian lampiran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dapat dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang diisi oleh pengamat pada saat pembelajaran berlangsung dan begitu juga dengan data observasi aktivitas siswa. Hasil data dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase.

F = jumlah skor yang diperoleh.

N = jumlah skor maksimal.¹⁰⁰

100 = bilangan konstanta

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Guru

Presentase	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
<39	Tidak Baik

2. Analisis data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang sama, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹⁰⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), h.43

Keterangan :

P = angka presentase.

F = jumlah skor yang diperoleh.

N = jumlah skor maksimal.¹⁰¹

100 = bilangan konstanta

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Siswa

Presentase	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
<39	Tidak Baik

3. Analisis data hasil belajar

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) secara individual yang ditetapkan di SDN 02 Panai Tengah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah 75. Oleh karena itu, siswa dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai 75. Selanjutnya, pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa mencapai KKTP. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase.

F = jumlah siswa tuntas.

N = jumlah siswa keseluruhan.¹⁰²

100 = bilangan konstanta

¹⁰¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), h.43

¹⁰² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), h.43

4. Analisis Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: Dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

R= Respon siswa

A=skor yang diperoleh

N=skor maksimal

100 = bilangan konstanta

Setelah proses tersebut dibahas dan dimasukkan kedalam tabel seperti di bawah ini meliputi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Angket Motivasi Siswa ¹⁰³

Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Cukup (C)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

¹⁰³ Tanut Thoif, *Statiska Pendidikan Dan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Madani, 2016), h.40

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Panai Tengah yang terletak di Jln. Gajah Mada, Kecamatan Panai Tengah, Kota Labuhan Bilik. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Penelitian ini sudah dilakukan pada 2 siklus. Adapun rincian hasil penelitian pada setiap siklus sebagai berikut:

Pada siklus I, langkah-langkah penelitian mengikuti empat tahapan tersebut secara sistematis, dimulai dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi terhadap proses yang berlangsung, hingga refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan.

Adapun uraian pelaksanaan kegiatan disetiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yaitu suatu tindakan yang peneliti lakukan sebelum tahap tindakan dilaksanakan, pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus peneliti siapkan diantaranya menentukan kelas, menentukan materi pelajaran berdasarkan referensi dari buku, menyusun Modul Pembelajaran Siklus I, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar angket motivasi dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan di kelas IV dengan modul ajar siklus I. Tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan

dengan baik. Peneliti berperan sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Siswa kelas IV SD Negeri 02 Panai Tengah ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 20 siswa yang hadir pada hari tersebut, pada siklus I peneliti dibantu oleh Ibu Darmawati, S.Pd sebagai wali kelas IV yang membantu untuk mengamati semua aktivitas guru, sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa dibantu oleh teman sejawat peneliti yaitu Khairunnisa, Saprida, dan Husna Nasution yang mengamati setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa bersama, kemudian Guru menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran, guru mengajak siswa melakukan ice breaking tepuk semangat dan melakukan ulang kaji materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Pada kegiatan inti terdapat enam sintaks model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* yaitu tahap pembentukan kelompok asal, pembagian materi, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, kembali ke kelompok asal, evaluasi. Pada tahap pembentukan kelompok asal, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik disebut dengan kelompok asal, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati video keragaman budaya Indonesia dan guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputaran pertanyaan pemantik. Pada tahap pembagian materi, guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari, siswa dibagikan kartu materi dari masing-masing kelompok asal dan bertanggung jawab untuk berdiskusi. Pada tahap pembentukan kelompok ahli, guru mengarahkan siswa yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli. Pada tahap diskusi kelompok ahli, guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan

guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi. Pada tahap kembali ke kelompok asal, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian. Kemudian guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh peserta didik bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan, sebelum pengerjaan, guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice breaking tepuk fokus. Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Pada tahap evaluasi, guru memberikan penguatan dan apresiasi terhadap setiap hasil presentasi kelompok.

Pada kegiatan penutup, siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran serta, siswa bersama guru juga melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari, guru memberikan pesan moral kepada siswa, membagikan soal tes tulisan kepada siswa, guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran siklus I, dilakukan observasi. Selain mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru, siswa, dan hasil belajarnya.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yaitu berupa aktivitas guru yang diamati oleh Ibu Darmawati, S.Pd. Hasil Observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor
Pendahuluan		
	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan membaca doa bersama.	4
	2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	4
	3. Guru bersama siswa melakukan ice breaking tepuk semangat	4
	4. Guru mengajak siswa untuk melakukan ulang kaji materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari	3
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3
	6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw	4
Jumlah		22
Persentase		91,66%
Kegiatan Inti		
Tahap Pembentukan kelompok asal	7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok asal.	4
	8. Guru meminta peserta didik untuk mengamati video keragaman budaya Indonesia.	3
	9. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputaran pertanyaan pemantik	3
Tahap Pembagian Materi	10. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari.	4
	11. Guru membagikan kartu materi kepada masing-masing kelompok asal dan meminta untuk bertanggung jawab dalam berdiskusi	3
Tahap Pembentukan kelompok ahli	12. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli	3
Tahap Diskusi kelompok ahli	13. Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan kartu materi kepada	4

	setiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi.	
Tahap kembali kekelompok asal	14. Guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian.	3
	15. Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan.	4
	16. Guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice breaking tepuk good jobs.	3
Tahap Evaluasi	18. Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal	3
	19. Guru mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi	3
	20. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap hasil presentasi setiap kelompok	3
Jumlah		43
Persentase		82,69%
Penutup		
	21. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan memberi penguatan.	3
	22. Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.	3
	23. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	3
	24. Guru membagikan soal tes tulisan kepada peserta didik.	4
	25. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.	3
	26. Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.	4

Jumlah	20
Persentase	83,33%
Jumlah skor maksimal	104
Jumlah skor yang diperoleh	85
Nilai Persentase	81,73%

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 81,73%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, seperti membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, serta membimbing siswa dalam kegiatan kelompok.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara optimal, seperti pengelolaan waktu, pemberian penguatan, atau membimbing diskusi kelompok. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh pada indikator tersebut yang masih berada pada kategori cukup. Proses pembelajaran pada siklus I masih banyak aspek yang harus diperbaiki karena peneliti belum bisa mengelola kelas dengan baik. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus II.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti. Data aktivitas siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Pendahuluan			
	1. Siswa menjawab salam dari guru dan membaca doa bersama	4	4
	2. Siswa menjawab kabar dari guru dan menjawab absensi	3	4

	3. Siswa melaksanakan ice breaking tepuk semangat.	3	4
	4. Siswa melakukan ulang kaji materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.	3	3
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	3
	6. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.	3	3
		19	21
		66,66%	
Kegiatan Inti			
Tahap Pembentukan kelompok asal	7. Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik disebut dengan kelompok asal	3	3
	8. Siswa mengamati video keberagaman budaya Indonesia.	3	3
	9. Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari.		
Tahap Pembagian materi	10. Siswa mendengar konsep tentang materi yang akan dipelajari yang disampaikan oleh guru.	4	4
	11. Siswa mendapatkan kartu materi dari masing-masing kelompok asal dan bertanggungjawab untuk berdiskusi.	3	3
Tahap pembentukan kelompok ahli	12. Siswa membentuk kelompok ahli dari kelompok asal.	4	4
Tahap Diskusi kelompok ahli	13. Siswa mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan berdiskusi	3	3

Tahap kembali kekelompok asal	14. Siswa kembali kepada kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian.	3	3
	15. Siswa mengerjakan LKPD dan mendengarkan pengarahannya guru.	4	4
	16. Siswa melakukan ice breaking	3	3
Tahap evaluasi	18. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya	4	4
	19. Kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan kepada kelompok yang presentasi.	4	3
	20. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil presentasi setiap kelompok.	3	3
Jumlah		41	40
Persentase		76,92%	
Penutup			
	21. Siswa secara bersama-sama menyampaikan kesimpulan pelajaran	3	3
	22. Siswa mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.	3	3
	23. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.	3	3
	24. Siswa mengerjakan tes tulis (Asesmen Sumatif) dan Angket.	4	4
	25. Siswa mendengar rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya yang disampaikan guru.	3	3
	26. Siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.	4	4
Jumlah		20	20
Persentase		66,66%	

Jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan	80	81
Skor Maksimal	104	104
Persentase	77,40%	
Kategori	Baik	

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yang diamati oleh dua orang observer, diperoleh jumlah skor dari observer 1 sebesar 80 dan observer 2 sebesar 81, sehingga diperoleh persentase sebesar 77,40% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengikuti kegiatan diskusi, serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa yang belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok yang masih memperoleh skor 3. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang percaya diri dan belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, indikator memperhatikan penjelasan guru juga belum maksimal karena masih terdapat siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus II.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	AP	60	Tidak Tuntas
2.	AR	100	Tuntas
3.	BL	100	Tuntas
4.	CL	90	Tuntas
5.	DL	60	Tidak Tuntas
6.	DW	100	Tuntas
7.	ES	100	Tuntas
8.	FM	100	Tuntas
9.	FK	90	Tuntas

10.	GD	60	Tidak Tuntas
11.	HPr	70	Tidak Tuntas
12.	IY	90	Tuntas
13.	KS	90	Tuntas
14.	MA	60	Tidak Tuntas
15.	MP	100	Tuntas
16.	NS	90	Tuntas
17.	NA	100	Tuntas
18.	OR	100	Tuntas
19.	PW	70	Tidak untas
20.	RP	60	Tidak Tuntas
Jumlah siswa Tuntas		13 siswa	
Jumlah siswa tidak tuntas		7 siswa	
Persentase $P = \frac{13}{20} \times 100\%$		65%	

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 65%, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKTP.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta masih adanya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pada siklus I masih terdapat beberapa indikator aktivitas siswa yang belum optimal, seperti keaktifan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, dan kerja sama dalam kelompok.

Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan pada siklus II.

4) Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Pengamatan motivasi belajar siswa siklus I dilakukan dengan membagikan lembar angket kepada setiap siswa yang dilakukan setelah pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative* tipe *Jigsaw*. Adapun hasil dari angket motivasi siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Pernyataan	Jumlah Skor	Skor Rata-rata
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang baik	50	2,5
		Saya memiliki keinginan untuk menjadi siswa berprestasi	48	2,4
		Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit	49	2,45
Jumlah			147	
Persentase			61,25%	
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya belajar karena merasa membutuhkan pengetahuan	51	2,55
		Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar	47	2,35
		Saya mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai	48	2,4
Jumlah			146	
Persentase			60,83%	
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Saya memiliki target nilai yang ingin dicapai	50	2,5
		Saya ingin menjadi siswa yang berprestasi di kelas	52	2,6
		Saya memiliki cita-cita yang ingin saya	49	2,45

		capai melalui belajar yang rajin		
Jumlah			151	
Persentase			62,92%	
4.	Ulet menghadapi kesulitan	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun banyak dan sulit	49	2,45
		Saya mencari cara lain jika mengalami kesulitan dalam belajar	50	2,5
		Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit	48	2,4
Jumlah			147	
Persentase			61,25%	
5.	Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah	Saya tertarik menyelesaikan berbagai soal dalam pembelajaran	52	2,6
		Saya merasa senang mempelajari hal-hal baru	50	2,5
		Saya mencoba menemukan cara baru dalam menyelesaikan soal	49	2,45
Jumlah			151	
Persentase			62,92%	
Jumlah skor diperoleh			742	
Jumlah skor maksimal			1200	
Persentase			61,83%	
$R = \frac{A}{N} \times 100\%$				

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Berdasarkan tabel motivasi belajar siswa pada siklus I, diperoleh jumlah skor sebesar 742 dari skor maksimal 1200 dengan persentase keseluruhan sebesar 61,88% yang berada pada kategori cukup. Secara rinci, pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil diperoleh persentase sebesar 61,25%. Pada

indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 60,83%. Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh persentase sebesar 62,92%. Selanjutnya, pada indikator ulet menghadapi kesulitan diperoleh persentase sebesar 61,25%. Pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebesar 62,92%. Adapun persentase tertinggi adalah pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dan menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang memperoleh sebesar 62,92% yang disebabkan karena siswa pada dasarnya sudah memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran serta memiliki harapan untuk masa depan, meskipun belum didukung oleh kebiasaan belajar yang baik.

Sedangkan indikator terendah adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan persentase 60,83%. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan siklus I selesai. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan mengetahui hal-hal yang sudah dan belum dicapai dalam proses pembelajaran siklus I. Refleksi pada siklus I dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Temuan Refleksi Pada Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru belum maksimal dalam meminta beberapa kelompok mempresentase hasil diskusi	Guru perlu memberikan kesempatan lebih merata kepada kelompok untuk presentasi
		Guru kurang optimal dalam mengarahkan siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain	Guru harus lebih aktif memancing siswa untuk memberikan tanggapan

		Guru belum maksimal dalam melakukan evaluasi bersama siswa	Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam evaluasi
		Guru kurang optimal dalam membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	Guru perlu memberikan bimbingan agar siswa dapat menyimpulkan dengan baik.
		Guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa melakukan refleksi	Guru harus membimbing siswa dalam menyampaikan refleksi
		Guru kurang optimal dalam menyampaikan rencana tindak lanjut	Guru harus menjelaskan tindak lanjut dengan jelas kepada siswa
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru	Guru perlu memotivasi siswa agar lebih aktif
		Siswa kurang fokus saat apresiasi dan penyampaian tujuan	Guru harus mengingatkan pengelolaan kelas
		Siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	Guru perlu membimbing dan mengawasi diskusi
		Siswa belum berani menyampaikan hasil diskusi	Guru harus memberikan dorongan dan kepercayaan diri
3.	Hasil Motivasi Belajar	Berdasarkan perolehan hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan persentase 61,83% dengan kategori cukup dengan perolehan tersebut dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan minat belajar yang ditetapkan	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dengan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4.	Hasil Belajar Siswa	Sebanyak 13 siswa yang tuntas sedangkan 7 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKTP.	Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan siswa untuk lebih fokus, teliti dan serius dalam melaksanakan pembelajaran agar kedepannya siswa mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan
----	----------------------------	--	---

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I baik untuk aktivitas guru, siswa, motivasi dan hasil tes, pembelajaran belum mencapai ketuntasan pada siklus I karena ada beberapa siswa belum memahami materi dengan baik. Oleh sebab itu peneliti harus melanjutkan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II memiliki empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Dikarenakan pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai dan masih perlu diperbaiki, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I serta cara mengatasinya agar kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I kemungkinan besar tidak terulang lagi pada saat melaksanakan tindakan pada siklus II. Dalam tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus satu yaitu mempersiapkan Modul Ajar, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyusun alat evaluasi, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini hampir sama yang berbeda dengan siklus I yaitu hanya cerita dan indikator tujuan. Sedangkan untuk kegiatan awal dan akhir sama dengan siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat segala hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

No	Aspek Penilaian	Skor
Pendahuluan		
	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan membaca doa bersama.	4
	2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa	4
	3. Guru bersama siswa melakukan ice breaking tepuk semangat	4
	4. Guru mengajak siswa untuk melakukan ulang kaji materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari	3
	5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4
	6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw	4
Jumlah		23
Persentase		95,83%
Kegiatan Inti		
	7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok asal.	4

Tahap Pembentukan kelompok asal	8. Guru meminta peserta didik untuk mengamati video keragaman budaya Indonesia.	4
	9. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputaran pertanyaan pemantik	4
Tahap Pembagian Materi	10. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari.	4
	11. Guru membagikan kartu materi kepada masing-masing kelompok asal dan meminta untuk bertanggung jawab dalam berdiskusi	4
Tahap Pembentukan kelompok ahli	12. Guru mengarahkan peserta didik yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yang disebut kelompok ahli	4
Tahap Diskusi kelompok ahli	13. Guru membagikan bahan bacaan sesuai dengan kartu materi kepada setiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi.	4
Tahap kembali kekelompok asal	14. Guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian.	4
	15. Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan.	4
	16. Guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice breaking tepuk good jobs.	4
Tahap Evaluasi	18. Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok asal	3
	19. Guru mengarahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi	3
	20. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap hasil presentasi setiap kelompok	4
Jumlah		50
Persentase		96,15%
Penutup		
	21. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan memberi penguatan.	3

	22. Guru meminta setiap kelompok untuk mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.	4
	23. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.	4
	24. Guru membagikan soal tes tulisan kepada peserta didik.	4
	25. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya.	4
	26. Guru bersama siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.	4
Jumlah		23
Persentase		95,83%
Jumlah Skor Maksimal		104
Jumlah skor yang diperoleh		98
Persentase		94,23%
Kategori		Baik

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang diamati oleh dua orang observer, diperoleh bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Persentase aktivitas guru pada siklus II mencapai 94,23% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih optimal sesuai dengan langkah-langkah model Cooperative Learning tipe Jigsaw. Peningkatan ini terlihat pada indikator seperti membimbing diskusi kelompok, memberikan arahan yang jelas, dan mengelola kelas, yang sebelumnya pada siklus I masih memperoleh skor 3, namun pada siklus II telah mengalami perbaikan. Guru sudah lebih aktif dalam membimbing siswa, lebih terarah dalam menyampaikan materi, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Pendahuluan			
	1. Siswa menjawab salam dari guru dan membaca doa bersama	4	4
	2. Siswa menjawab kabar dari guru dan menjawab absensi	4	4
	3. Siswa melaksanakan ice breaking tepuk semangat.	4	4
	4. Siswa melakukan ulang kaji materi yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.	4	4
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	4
	6. Siswa mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.	3	3
Jumlah		23	23
Persentase		91,66%	
Kegiatan Inti			
Tahap Pembentukan kelompok asal	7. Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik disebut dengan kelompok asal	4	4
	8. Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang dipelajari.	3	3
	9. Siswa mengamati video keberagaman budaya Indonesia.		
Tahap Pembagian materi	10. Siswa mendengar konsep tentang materi yang akan dipelajari yang disampaikan oleh guru.	4	4
	11. Siswa mendapatkan kartu materi dari masing-masing kelompok asal dan	4	4

	bertanggungjawab untuk berdiskusi.		
Tahap pembentukan kelompok ahli	12. Siswa membentuk kelompok ahli dari kelompok asal.	4	4
Tahap Diskusi kelompok ahli	13. Siswa mendapatkan bahan bacaan sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan berdiskusi	4	4
Tahap kembali kekelompok asal	14. Siswa kembali kepada kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya terkait materi yang telah dikuasai secara bergantian.	4	4
	15. Siswa mengerjakan LKPD dan mendengarkan pengarahan guru.	4	4
	16. Siswa melakukan ice breaking	4	4
Tahap evaluasi	18. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya	4	4
	19. Kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan kepada kelompok yang presentasi.	4	4
	20. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil presentasi setiap kelompok.	4	4
Jumlah		47	47
Persentase		90,38%	
Penutup			
	21. Siswa secara bersama-sama menyampaikan kesimpulan pelajaran	3	3
	22. Siswa mengutarakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.	4	4
	23. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.	4	4
	24. Siswa mengerjakan tes tulis (Asesmen Sumatif) dan Angket.	4	4

	25. Siswa mendengar rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya yang disampaikan guru.	4	4
	26. Siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.	4	4
Jumlah		23	23
Persentase		91,66%	
Jumlah Skor Maksimal		104	104
Maksimal Jumlah skor yang diperoleh		94	94
Persentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$		$P = \frac{188}{208} \times 100\%$ $P = 90,38\%$	
Kategori		Sangat Baik	

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah 16-17 April 2026

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II yang diamati oleh dua orang observer, diperoleh persentase sebesar 90,38% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I yang hanya mencapai 77,40% dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa terlihat pada indikator keaktifan dalam bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, kerja sama dalam kelompok, serta perhatian terhadap penjelasan guru. Siswa sudah lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 86\%$.

3) Hasil Tes Belajar Siklus II

Setelah berlangsung proses pembelajaran pada siklus II guru memberikan soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* yang diikuti sebanyak 30 siswa yang hadir pada hari tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	AP	90	Tuntas
2.	AR	100	Tuntas
3.	BL	100	Tuntas
4.	CL	100	Tuntas
5.	DL	90	Tuntas
6.	DW	100	Tuntas
7.	ES	100	Tuntas
8.	FM	100	Tuntas
9.	FK	90	Tuntas
10.	GD	100	Tuntas
11.	HP	70	Tidak Tuntas
12.	IY	100	Tuntas
13.	KS	100	Tuntas
14.	MA	70	Tidak Tuntas
15.	MP	90	Tuntas
16.	NS	100	Tuntas
17.	NA	90	Tuntas
18.	OR	100	Tuntas
19.	PW	90	Tuntas
20.	RP	70	Tidak Tuntas
Jumlah siswa Tuntas		17 siswa	
Jumlah siswa tidak tuntas		3 siswa	
Persentase $P = \frac{17}{20} \times 100\%$		85%	

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II dengan indikator ketuntasan hasil belajar, diperoleh bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang atau sebesar 85%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Pencapaian indikator ketuntasan hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik, karena persentase ketuntasan telah mencapai lebih dari 80%. Jika dibandingkan dengan siklus I, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, keaktifan dalam pembelajaran, serta motivasi belajar yang semakin baik.

Dengan demikian, indikator ketuntasan hasil belajar pada siklus II telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

4). Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Untuk mengetahui Motivasi belajar siswa siklus II dilakukan dengan membagikan lembar angket kepada setiap peserta didik yang dilakukan setelah pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning tipe jigsaw.

Adapun hasil dari angket motivasi siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	Pernyataan	Jumlah Skor	Skor Rata-rata
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang baik	66	3,3
		Saya memiliki keinginan untuk menjadi siswa berprestasi	65	3,25
		Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit	67	3,35
Jumlah			198	
Persentase			82,5%	
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya belajar karena merasa membutuhkan pengetahuan	67	3,35
		Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar	65	3,25
		Saya mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai	66	3,3
Jumlah			198	
Persentase			82,5%	
3.	Adanya harapan dan	Saya memiliki target nilai yang ingin dicapai	68	3,4

	cita-cita masa depan	Saya ingin menjadi siswa yang berprestasi di kelas	69	3,45
		Saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai melalui belajar	67	3,35
Jumlah			204	
Persentase			85%	
4.	Ulet menghadapi kesulitan	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun banyak dan sulit	66	3,3
		Saya mencari cara lain jika mengalami kesulitan dalam belajar	67	3,35
		Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit	65	3,25
Jumlah			198	
Persentase			82,5%	
5.	Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah	Saya tertarik menyelesaikan berbagai soal dalam pembelajaran	69	3,45
		Saya merasa senang mempelajari hal-hal baru	68	3,4
		Saya mencoba menemukan cara baru dalam menyelesaikan soal	67	3,35
Jumlah			204	
Persentase			85%	
Jumlah skor diperoleh			1002	
Jumlah skor maksimal			1200	
Persentase			83,5%	
$R = \frac{A}{N} \times 100\%$				

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Berdasarkan tabel motivasi belajar siswa pada siklus II, diperoleh jumlah skor sebesar 1002 dari skor maksimal 1200 dengan persentase sebesar 83,54% yang berada pada kategori sangat baik. Secara rinci, pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil diperoleh persentase sebesar 82,50%. Pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diperoleh persentase sebesar 82,50%. Pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh persentase sebesar 85,00%. Selanjutnya, pada indikator ulet menghadapi kesulitan diperoleh persentase sebesar 82,50%. Pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diperoleh persentase sebesar 85,00%. Sedangkan pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif diperoleh persentase sebesar 83,75%.

Adapun persentase tertinggi adalah pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dan menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang memperoleh sebesar 85,00% tingginya indikator ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki motivasi belajar yang kuat serta ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan model jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik dan melibatkan siswa secara langsung.

Sedangkan indikator terendah adalah Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta Ulet menghadapi kesulitan dengan persentase sebesar 82,5%. Hal itu disebabkan oleh motivasi dari dalam diri siswa berkembang secara bertahap dan membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah meningkat secara optimal setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan setelah siklus II dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative*

Learning Tipe Jigsaw pada materi Keberagaman budaya dan kearifan lokal sudah sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya.

Berikut ini beberapa hasil temuan untuk aspek-aspek yang harus diperbaiki dan dipertahankan selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Temuan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru belum optimal dalam mengelola pembelajaran, seperti dalam membimbing presentasi, mengarahkan siswa untuk menanggapi, melakukan evaluasi, membimbing kesimpulan, serta mengarahkan refleksi dan tindak lanjut pembelajaran.	guru perlu mempertahankan kinerja yang sudah baik serta meningkatkan bimbingan pada kegiatan presentasi, tanggapan, dan penutup pembelajaran
2.	Aktivitas Siswa	Siswa sudah lebih aktif, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berani dalam presentasi dan memberikan tanggapan	Guru perlu terus memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa agar lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.
3.	Motivasi Belajar Siswa	Berdasarkan perolehan hasil motivasi belajar siswa pada siklus II dengan persentase 83,5% termasuk kategori baik sekali, dengan perolehan tersebut dinyatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.	Berdasarkan perolehan hasil motivasi belajar siswa dari siklus I dan II semakin meningkat dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan, maka peneliti tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya
4.	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKTP adalah	Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan secara klasikal melalui penerapan model <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> , akan tetapi sebanyak 4 siswa belum mampu

		13 orang dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.	memahami pembelajaran dengan baik yang berimbas pada hasil belajar. Upaya yang harus guru lakukan yaitu harus membimbing siswa memberikan dan pengajaran lebih lanjut kepada 4 peserta tersebut didik.
--	--	---	--

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD Negeri 02 Panai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, dimana dalam setiap siklus peneliti memberikan materi yang berbeda. Peneliti menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, angket motivasi dan soal tes di akhir pembelajaran pada setiap siklusnya. Terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu:

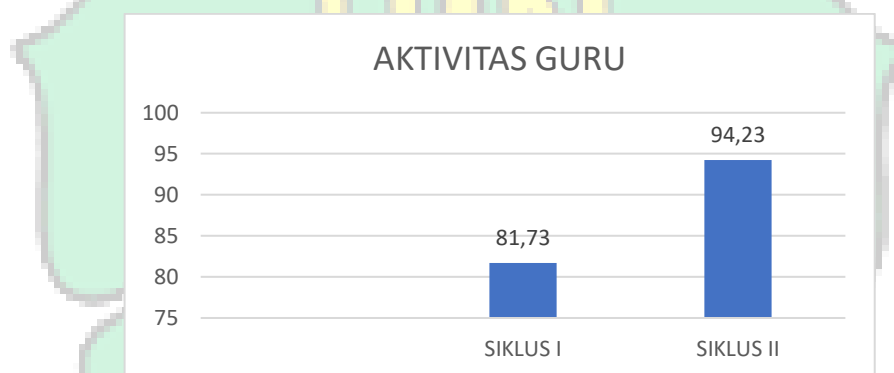
1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas IV B yaitu Ibu Darmawi, S.Pd pada siklus I memperoleh persentase 81,73% kategori baik terlihat bahwa aktivitas guru masih belum optimal, terutama dalam hal pengelolaan kelas, penyampaian tujuan pembelajaran, serta penerapan langkah-langkah model *cooperative learning tipe jigsaw*. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengorganisasi kelompok, memberikan instruksi yang jelas, serta membimbing interaksi antar siswa.¹⁰⁴ Jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan optimal, maka pembelajaran cenderung kurang

¹⁰⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2015), hlm. 12.

efektif. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan di siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 94,23% (kategori sangat baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan teori Arends yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila guru mampu menjalankan sintaks pembelajaran secara sistematis, mulai dari pembentukan kelompok, diskusi, hingga evaluasi.¹⁰⁵ Adapun perolehan persentase setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber data: hasil penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah
Gambar 4.1 Persentase Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar di atas, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 81,73% pada siklus I menjadi 94,23% pada siklus II. Peningkatan sebesar 12,5% ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan kualitas aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas guru berada pada kategori baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pengelolaan waktu yang belum efektif, kurang optimalnya bimbingan terhadap diskusi kelompok, serta belum maksimalnya pengawasan terhadap

¹⁰⁵ Richard I. Arends, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 310.

keterlibatan seluruh siswa. Kondisi ini terjadi karena guru masih dalam tahap penyesuaian dengan langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw. Guru belum sepenuhnya menguasai alur pembelajaran, khususnya dalam mengorganisasikan kelompok ahli dan kelompok asal, serta dalam memastikan setiap siswa menjalankan perannya dengan baik. Akibatnya, proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan masih terdapat siswa yang kurang terlibat aktif.

Namun, pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 94,23% dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah melakukan refleksi terhadap kekurangan pada siklus I, sehingga mampu memperbaiki strategi pembelajaran. Pada siklus II, guru terlihat lebih terampil dalam:

- menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas
- mengorganisasikan kelompok belajar
- membimbing diskusi siswa secara aktif
- serta memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa

Selain itu, guru juga lebih efektif dalam mengelola waktu dan mengontrol jalannya pembelajaran, sehingga seluruh tahapan model Jigsaw dapat terlaksana dengan baik. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Secara teoritis, peningkatan aktivitas guru ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu mengelola kelas, membimbing siswa, serta mengarahkan jalannya pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, Robert E. Slavin juga menjelaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran Jigsaw sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengorganisasi kelompok dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁶ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Putra yang menyatakan bahwa penerapan model Jigsaw

¹⁰⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2015), hlm. 156.

dapat meningkatkan aktivitas guru, khususnya dalam hal pengelolaan kelas dan pembimbingan kelompok belajar.¹⁰⁷ Selain itu, penelitian oleh Rahun menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan berkelanjutan melalui refleksi dalam setiap siklus pembelajaran¹⁰⁸. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II terjadi karena meningkatnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran, adanya refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat peneliti yaitu Khairunnisa dan Husna Nasution. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan terdapat beberapa kekurangan yang telah diperbaiki persentase yang diperoleh pada siklus I mencapai 77,4% kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 90,38% kategori baik sekali. hal ini membuktikan bahwa penerapan model *cooperative* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun perolehan persentase dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber data :hasil penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah
Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa

¹⁰⁷ Angga Putra, "Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Guru," Jurnal Pendidikan, 2021, hlm. 67

¹⁰⁸ Rahun, "Peningkatan Aktivitas Guru melalui Model *Cooperative Learning*," Jurnal Pendidikan, 2020, hlm. 45.

Berdasarkan gambar di atas aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 77,4% pada siklus I menjadi 90,38% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi, belum berani menyampaikan pendapat, serta masih bergantung pada teman atau guru. Kondisi ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap adaptasi dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang menuntut keaktifan dan kerja sama dalam kelompok.

Selain itu, siswa belum sepenuhnya memahami peran masing-masing dalam kelompok ahli dan kelompok asal, sehingga interaksi dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum merata. Namun, pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 90,38% dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Jigsaw*, sehingga lebih aktif dalam diskusi, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Selain itu, guru juga melakukan perbaikan dalam pembelajaran, seperti memberikan arahan yang lebih jelas, membimbing diskusi secara lebih intensif, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa ini sejalan dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa karena adanya kerja sama dalam kelompok dan tanggung jawab individu.¹⁰⁹ Selain itu, menurut Robert E. Slavin, model *Jigsaw* mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.¹¹⁰

¹⁰⁹ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45

¹¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2015), hlm. 156.

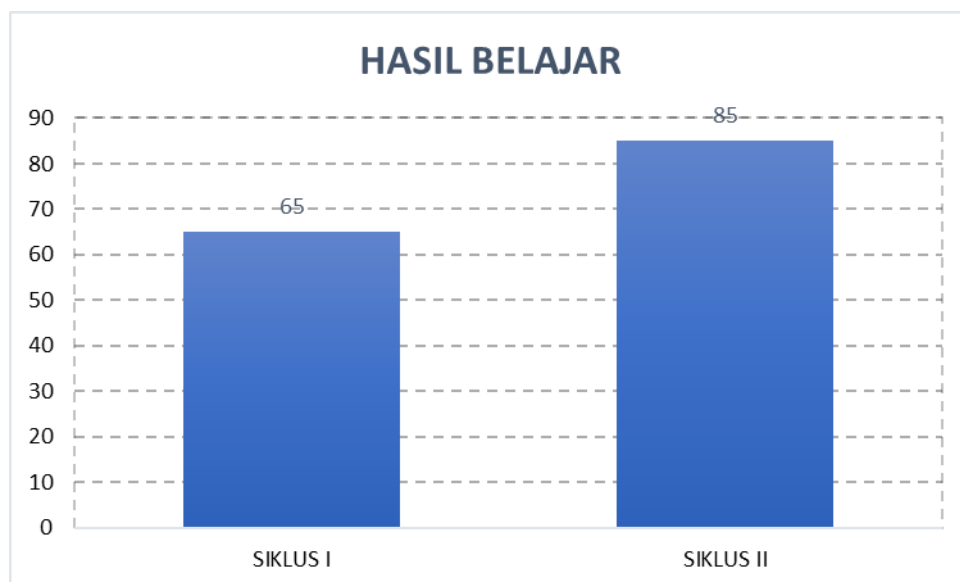
Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayu Almar'atus Sholihah yang menyatakan bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja.¹¹¹ Selain itu, penelitian oleh M. Chairul Anam menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena adanya tanggung jawab individu dalam kelompok.¹¹² Dengan demikian, peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi karena siswa telah beradaptasi dengan model pembelajaran, meningkatnya kerja sama dalam kelompok, serta adanya perbaikan strategi pembelajaran oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan Belajar Siswa dicapai apabila memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SD Negeri 02 Panai Tengah yaitu 75 untuk setiap individu. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai jawaban yang diberikan kepada siswa yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal setelah proses pembelajaran selesai kemudian data tersebut diolah untuk memperoleh nilai persentase pada setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari soal tes yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Persentase yang diperoleh secara klasikal pada siklus I mencapai 70% kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85% kategori baik sekali. Persentase hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

¹¹¹ Hayu Almar'atus Sholihah, "Penerapan Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa," *Jurnal Pendidikan*, 2020, hlm. 78.

¹¹² M. Chairul Anam, "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan*, 2019, hlm. 52.



Sumber data: hasil penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah

Gambar 4.4 Persentase Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan sebesar 20% ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong cukup. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Jigsaw*, kurangnya pemahaman terhadap materi, serta belum optimalnya kerja sama dalam kelompok. Selain itu, siswa masih cenderung pasif dan bergantung pada penjelasan guru, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Jika dilihat dari proses pembelajaran, pada siklus I siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap pembelajaran kooperatif. Siswa belum sepenuhnya memahami peran masing-masing dalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Akibatnya, penyampaian materi antar siswa belum berjalan efektif, yang berdampak pada rendahnya pemahaman konsep.

Namun, pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 85% dan berada pada kategori baik. Peningkatan ini terjadi

karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, di antaranya guru memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan pembimbingan selama diskusi, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kelompok. Selain itu, siswa sudah mulai terbiasa dengan model *Jigsaw*, sehingga mampu menjalankan perannya dengan baik. Proses diskusi berjalan lebih efektif, siswa lebih aktif dalam bertukar informasi, serta lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam. Peningkatan hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh adanya proses saling mengajar antar siswa, di mana siswa yang telah memahami materi di kelompok ahli menyampaikan kembali kepada anggota kelompok asal. Proses ini memperkuat pemahaman siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Robert E. Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi.¹¹³ Selain itu, menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.¹¹⁴ Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi karena adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran, meningkatnya keaktifan siswa, serta penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhiruddin bahwa adanya peningkatan peningkatan Motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan penerapan model *Cooperative* tipe *Jigsaw*. Hal ini dibuktikan dengan persentase yang diperoleh pada setiap siklus mengalami peningkatan¹¹⁵

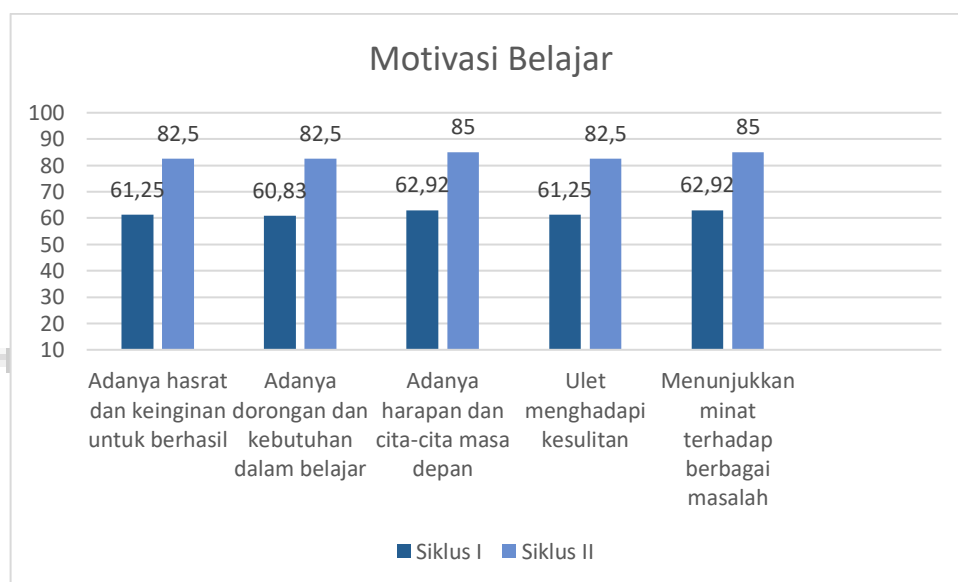
¹¹³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2015), hlm. 156

¹¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

¹¹⁵ Akhiruddin, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah". *Jurnal EDULEC*, Vol. 2, No. 1, 2022, h.36-37

4. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrument angket dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Indikator motivasi belajar yang diterapkan terdiri dari 6 aspek, dari 6 aspek indikator motivasi dijabarkan menjadi 18 pernyataan. Lembar angket tersebut dibagikan kepada siswa pada setiap siklus Adapun perolehan persentase dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber data :hasil penelitian di SD Negeri 02 Panai Tengah
Gambar 4.3 Persentase Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa setiap indikator motivasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Namun, terdapat perbedaan tingkat capaian pada masing-masing indikator, di mana ada indikator yang tergolong tinggi dan ada yang masih relatif rendah. Pada siklus I, indikator motivasi yang tergolong tinggi adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan persentase 62,92%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai punya ketertarikan belajar dan harapan kedepan, walaupun belum maksimal. Siswa merasa lebih tertarik karena adanya diskusi kelompok, pembagian tugas, serta interaksi dengan teman.

Menurut Hamzah B. Uno, pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa terlibat

langsung dalam proses pembelajaran.¹¹⁶ Sementara itu, indikator yang tergolong rendah pada siklus I adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan persentase 60,83%. Rendahnya indikator ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Jigsaw*, sehingga belum muncul kesadaran penuh dalam diri siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap materi. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga masih rendah, sehingga memengaruhi keinginan untuk berhasil. Memasuki siklus II, seluruh indikator motivasi mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator yang sebelumnya sudah tinggi menjadi semakin optimal, seperti kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model *Jigsaw* dan menikmati proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Adapun indikator yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan dan menunjukkan minat terhadap berbagai masalah dengan persentase 85%. Pada siklus II, indikator ini berubah menjadi kategori tertinggi. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah memahami perannya dalam kelompok, merasa memiliki tanggung jawab terhadap teman, serta mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Sardiman, motivasi belajar akan meningkat apabila siswa merasa memiliki tujuan dan tanggung jawab dalam proses belajar¹¹⁷. Sementara itu, indikator yang tergolong rendah pada siklus II mencakup 3 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan. Hal ini disebabkan siswa masih dalam proses membangun kemandirian, walaupun meningkat tapi motivasi dari dalam diri berkembang lebih lambat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi yang awalnya rendah pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II karena siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, meningkatnya rasa percaya diri, serta adanya dukungan dari guru melalui pembelajaran yang menarik dan pemberian penghargaan

¹¹⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.23.

¹¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm.75

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

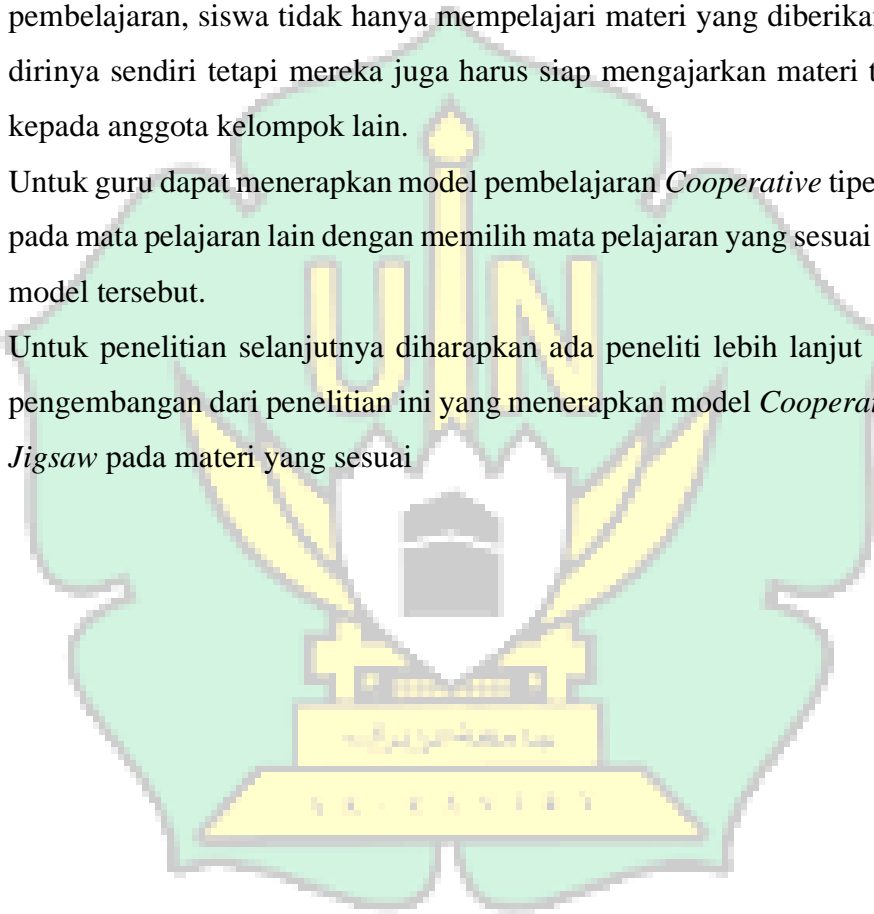
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 10 Banda Aceh dengan Penerapan Model *cooperative* tipe *Jigsaw* berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Panai Tengah, maka dapat disimpulkan:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *cooperative* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPAS siklus I diperoleh persentase mencapai 81,73% kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 94,23% kategori baik sekali. Peningkatan ini diperoleh karena adanya perbaikan kekurangan pada proses pembelajaran.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *cooperative* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPAS siklus I diperoleh persentase mencapai 77,40% kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 90,38% kategori baik sekali. Peningkatan ini diperoleh karena adanya perbaikan kekurangan pada proses pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa setelah menerapkan model *cooperative* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Panai Tengah. Berdasarkan hasil angket pada siklus I diperoleh persentase mencapai 59,90% kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 87,10% kategori baik sekali.
4. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPAS siklus I diperoleh persentase mencapai 70% kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 85% kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 02 Panai Tengah, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS yaitu model *Cooperative* tipe *Jigsaw*, alasan model ini direkomendasikan karena pembelajaran yang dilaksanakan dapat melatih siswa dalam berkomunikasi dan mendorong siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaran, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan untuk dirinya sendiri tetapi mereka juga harus siap mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.
2. Untuk guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran lain dengan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan model tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan ada peneliti lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini yang menerapkan model *Cooperative* tipe *Jigsaw* pada materi yang sesuai



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajaran).
- Anam. (2003). *Implementasi Cooperative Learning Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Angga Putra. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing).
- Chrusnal A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Daryanto (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Yogyakarta:Gava Media.
- Evelin, & Hartini. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gusnarib, & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hamzah B.Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayu Almar'atus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani Dkk. Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan ISSN: 2654-8607*.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irfana Eka Azzahra. (2023). "Implentasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Isjoni. (2013). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Atlas Budaya Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Atlas Budaya Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Refika Aditama.
- M. Thobrani. (2015). *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nur Ainun Lubis. (2016) Hasrul Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As- Salam, Vol. 1, No.1*.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriyah. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo. (2009). *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Sardjiyo. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M.S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada).
- Sumantri, M.S. (2015).*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djara. (2019) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- T.Kurnia. *Pengembangan Model Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,(Skripsi UPI Bandung).
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin, S.W. (2012). *Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2010). *Angklung of Indonesia*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2010). *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity: Saman Dance of Indonesia*. Paris: UNESCO.
- Vivin Handayani. *Model Coopertive tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik: Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol 5,no 2 (2022)

Lampiran I SK



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : 079 Tahun 2026

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 1159 TAHUN 2025

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D.

Untuk Membimbing

Nama : Nurkholih

Nim : 220209002

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SD/MI

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akbat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Badan Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Ansp.

Ditandatangani di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Januari 2026
Dekan


 Misbahul Jannah
 Dekan
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Lampiran 2 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9277/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Rantau Prapat

2. Kepala SDN 02 Panai Tengah Labuhan Batu Sumatera Utara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209002

Nama : NURKHOIROH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jalan.Laksana Kota.Labuhan bilik

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 02 PANAI TENGAH***

Banda Aceh, 1 April 2026 An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 April 2026

Lampiran 3 surat izin dari sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 02 PANAI TENGAH

Jl. Gajah Mada, Labuhan Bilik, Panai Tengah, Labuhanbatu, Sumatera Utara 21472
NPSN: 10205993 Pos-el: sdno112201labuhanbilik@gmail.com NSS: 101070708002

Nomor : 500.3.5/115/SDN02.PT/1/2026
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan keguruan Nomor : B-9434/Un.08/FTK.I/TL.00/5/2024 Tanggal 2 April 2026 tentang kelengkapan data penyusunan skripsi :

Nama : Nurkhoiroh
NIM : 220209002
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk Mendapatkan Informasi dan Data-data Pembuatan Judul Skripsi "**Penerapan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah**" Bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian pada SDN 02 Panai Tengah di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

Demikianlah Rekomendasi ini kami sampaikan, dan Terima kasih.

Labuhan Bilik, 2 April 2026

Satuan Pendidikan
SDN 02 Panai Tengah

Summayah, S.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 197105231991032002

Lampiran 4 Lembar validasi modul siklus I

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi pokok : Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal
Kelas : IV
Penulis : Nurkhoiroh
Validator : Dr. Mawardi,S.Ag., M.Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini di gunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu Pernyataan terhadap instrument yang telah saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek-aspek modul ajar yang telah saya susun.

KETERANGAN:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. Cukup	1. Kurang
----------------	---------	----------	-----------

C. Penilaian

No	Aspek Yang di Nilai	Skala penilaian			
		4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Kelengkapan identitas modul (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/fase, materi dan tahun)		✓		
2.	Kesesuaian pemilihan Dimensi Profil Lulusan dengan kegiatan pembelajaran (kemandirian, kolaborasi, komunikasi)	✓			

3.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan materi keberagaman budaya dan kearifan lokal.	✓			
4.	Kejelasan dan ketercapaian tujuan pembelajaran		✓		
5.	Kesesuaian model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw		✓		
6.	Kesesuaian lingkungan belajar dan pemanfaatan media digital (PPT)	✓			
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan operasional	✓			
8.	Kegiatan pembelajaran disusun sistematis dan runtut.			✓	
9.	Kegiatan pendahuluan memuat apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan.		✓		
10.	Kegiatan inti sesuai sintaks cooperative learning tipe jigsaw			✓	
11.	Kegiatan inti memuat pengalaman memahami, mengaplikasikan dan refleksi.		✓		
12.	Kegiatan penutup memuat kesimpulan, refleksi, Dan tindak lanjut.		✓		
13.	Prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan tercermin dalam pembelajaran.		✓		
14.	Kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran		✓		
15.	Kelengkapan Asesmen (as learning, for learning of learning).	✓			
Materi Ajar					
16.	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa kelas IV	✓			
17.	Materi mendukung pemahaman keberagaman budaya dan kearifan lokal	✓			
LKPD (Siklus 1)					
18.	Petunjuk pengerjaan jelas dan mudah dipahami.	✓			
19.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓		
20.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
21.	LKPD mendorong kerja sama, diskusi, dan keaktifan siswa.	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

Instrument ini dinyatakan :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarkan nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

- Sempit jigsaw dan pertanyaan iudis
- penulisan gambar dgn LKPP sesuai
~~dan~~ ~~kegiatan~~ ~~kegiatan~~

Banda Aceh, Februari 2026

Validator



(Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd)

NIP.196905141994021001

Lampiran 5 Lembar validasi modul siklus II

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi pokok : Keunikan Kebiasaan Masyarakat Sekitarku
Kelas : IV
Penulis : Nurkhoiroh
Validator : Darmawati S.Pd
Profesi : Guru

A. Pengantar

Lembar validasi ini di gunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu Pernyataan terhadap instrument yang telah saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek-aspek modul ajar yang telah saya susun.

KETERANGAN:

4. Baik Sekali	3. Baik	2. Cukup	1. Kurang
----------------	---------	----------	-----------

C. Penilaian

No	Aspek Yang di Nilai	Skala penilaian			
		4	3	2	1
Modul Ajar (Kelengkapan Komponen Identitas dan Informasi Umum)					
1.	Kelengkapan identitas modul (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/fase, materi)	✓			
2.	Kesesuaian pemilihan Dimensi Profil Lulusan dengan kegiatan pembelajaran (kemandirian, kolaborasi, komunikasi)	✓			

3.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan materi keunikan kebiasaan masyarakat sekitarku.	✓			
4.	Kejelasan dan ketercapaian tujuan pembelajaran	✓			
5.	Kesesuaian model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw	✓			
6.	Kesesuaian lingkungan belajar dan pemanfaatan media digital (PPT)	✓			
Modul Ajar (Komponen Inti)					
7.	Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan operasional	✓			
8.	Kegiatan pembelajaran disusun sistematis dan runtut.	✓			
9.	Kegiatan pendahuluan memuat apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan.		✓		
10.	Kegiatan inti sesuai sintaks cooperative learning tipe Jigsaw	✓			
11.	Kegiatan inti memuat pengalaman memahami, mengaplikasikan dan refleksi.		✓		
12.	Kegiatan penutup memuat kesimpulan, refleksi, Dan tindak lanjut.	✓			
13.	Prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan tercermin dalam pembelajaran.	✓			
14.	Kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran	✓			
15.	Kelengkapan Asesmen (as learning, for learning of learning).	✓			
Materi Ajar					
16.	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa kelas IV	✓			
17.	Materi mendukung pemahaman keunikan kebiasaan masyarakat sekitar	✓			
LKPD (Siklus 1)					
18.	Petunjuk pengerjaan jelas dan mudah dipahami.	✓			
19.	Materi LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
20.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD	✓			
21.	LKPD mendorong kerja sama, diskusi, dan keaktifan siswa.	✓			

D. Kesimpulan Penilaian

Instrument ini dinyatakan :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkariah nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, Februari 2026

Validator



Lampiran 6 Lembar Validasi aktivitas guru siklus I

LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi pokok : Keberagaman Budaya
Kelas : IV
Penulis : Nurkhoirah
Validator : Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini di gunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap instrument yang telah saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai Pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

KETERANGAN

4, Baik Sekali	3. Baik	2. Cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

C. Penilaian

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan membaca doa bersama.				✓
2.	Guru mengecek kehadiran siswa				✓
3.	Guru bersama siswa melakukan ice breaking nyanyian "Apa Kabar"				✓

4.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • "Menurut kalian, kenapa di Indonesia ada banyak rumah adat yang berbeda? Apa yang akan terjadi kalau semuanya sama?" 				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai keberagaman budaya				✓
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .				✓
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Persiapan					
7.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal.				✓
8.	Guru melakukan tanya jawab ringan dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari				✓
Fase 2 Tahap Penyampaian					
9.	Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari dengan menampilkan PPT.				✓
10.	Guru membagikan kartu materi berbeda kepada setiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Rumah Adat • Kartu Materi Pakaian Adat • Kartu Materi Tarian Adat • Kartu Materi Alat Musik Tradisional. 				✓
11.	Guru mengarahkan untuk siswa yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.				✓
Fase 3 Tahap Pelatihan					
12.	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi.				✓
13.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.				✓
14.	Guru mengarahkan untuk setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.				✓
15.	Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan.				✓
16.	Guru mengecek kesiapan semua kelompok				✓

	dengan melakukan ice breaking tepuk Fokus.				
Fase 4 Tahap Presentasi					
17.	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok.				✓
18.	Guru meminta agar kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.				✓
19.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.				✓
20.	Guru bersama siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel beri dia wow.				✓
Kegiatan Penutup					
21.	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan.				✓
22.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • "Setelah belajar tentang keberagaman budaya, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?" 				✓
23.	Guru memberikan soal tes kepada siswa.				✓
24.	Guru menyampaikan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.				✓
25.	Guru memberi tugas mencari informasi lebih lanjut tentang kearifan lokal di lingkungan mereka.				✓
26.	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.				✓

D. Kesimpulan penilaian

Lembar aktivitas guru di nyatakan :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarkah nomor/angka sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

*) Lingkarkan nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

- Sampai disini, kekuatan ini:
- perlihatkan gambar foto LKPP sesuai
- ~~gambar~~ keaktifan lokal

Banda Aceh, Februari 2026

Validator



(Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd)

NIP.196905141994021001

Lampiran 7 Lembar Validasi aktivitas guru siklus II

**LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi pokok : Keunikan Kebiasaan Masyarakat Sekitarku
Kelas : IV
Penulis : Nurkhoiroh
Validator : Darmawati S.Pd
Profesi : Guru

A. Pengantar

Lembar validasi ini di gunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap instrument yang telah saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai Pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

KETERANGAN

4. Baik Sekali	3. Baik	2. Cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

C. Penilaian

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan membaca doa bersama.				✓
2.	Guru mengecek kehadiran siswa				✓
3.	Guru bersama siswa melakukan ice breaking nyanyian "Apa Kabar"				✓

4.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • “kebiasaan apa yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar kalian?” 				✓
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai keberagaman budaya				✓
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>cooperative learning tipe jigsaw</i> .				✓
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Persiapan					
7.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal.				✓
8.	Guru melakukan tanya jawab ringan dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari				✓
Fase 2 Tahap Penyampaian					
9.	Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari dengan menampilkan PPT.				✓
10.	Guru membagikan kartu materi berbeda kepada setiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Kebiasaan sosial • Kartu Materi Kebiasaan budaya • Kartu Materi Kebiasaan Ekonomi • Kartu Materi Alat Kebiasaan Keagamaan 				✓
11.	Guru mengarahkan untuk siswa yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.				✓
Fase 3 Tahap Pelatihan					
12.	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi.				✓
13.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.				✓
14.	Guru mengarahkan untuk setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.				✓
15.	Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan.				✓
16.	Guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice breaking tepuk Fokus.				✓

Fase 4 Tahap Presentasi				
17.	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok.			✓
18.	Guru meminta agar kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.			✓
19.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.			✓
20.	Guru bersama siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel beri dia wow.			✓
Kegiatan Penutup				
21.	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan.			✓
22.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keunikan kebiasaan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar kalian, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” 			✓
23.	Guru memberikan soal tes kepada siswa.			✓
24.	Guru menyampaikan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.			✓
25.	Guru memberi tugas mencari informasi lebih lanjut tentang kearifan lokal di lingkungan mereka.			✓
26.	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.			✓

D. Kesimpulan penilaian

Lembar aktivitas guru di nyatakan :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- (4.) Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarkah nomor/angka sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

E. komentar dan saran perbaikan

.....
.....
.....

Banda Aceh, Januari 2026

Validator

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized initial 'S' followed by the name 'Sams' and a flourish.

Lampiran 8 Lembar aktivitas siswa siklus I

LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi pokok : Keberagaman Budaya
Kelas : IV
Penulis : Nurkhoiroh
Validator : Dr. Maward, S.Ag., M.Pd
Profesi : Dosen

A. Pengantar

Lembar validasi ini di gunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap instrument yang telah saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai Pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

KETERANGAN

4. Baik Sekali	3. Baik	2. Cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

C. Penilaian

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama.				✓
2.	Siswa menjawab absensi yang dilakukan guru				✓
3.	Siswa melaksanakan ice breaking nyanyian "Apa kabar" dengan semangat				✓

4.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Menurut kalian, kenapa di Indonesia ada banyak rumah adat yang berbeda? Apa yang akan terjadi kalau semuanya sama?” 				✓
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓
6.	Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah model jigsaw.				✓
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Persiapan					
1.	Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal				✓
2.	Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari.				✓
Fase 2 Tahap Penyampaian					
3.	Siswa mendengarkan penyampaian konsep materi yang akan dipelajari dengan tampilan PPT.				✓
4.	Siswa menerima kartu materi berbeda disetiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Rumah Adat • Kartu Materi Pakaian Adat • Kartu Materi Tarian Adat • Kartu Materi Alat Musik Tradisional. 				✓
5.	Siswa yang mempunyai kartu materi sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.				✓
Fase 3 Tahap Pelatihan					
6.	Siswa menerima bahan bacaan sesuai kartu materi di kelompok ahli dan berdiskusi.				✓
7.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, siswa diarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.				✓
8.	Siswa mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.				✓
9.	Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompok dengan tanggung jawab				✓
10.	Siswa mengikuti ice breaking “tepuk fokus” dengan semangat sebelum pengerjaan LKPD.				✓

Fase 4 Tahap Presentasi				
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri			✓
12.	Siswa menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang sedang presentasi.			✓
13.	Siswa mendengarkan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.			✓
14.	Siswa mengikuti yel-yel "beri dia wow" sebagai bentuk apresiasi.			✓
Kegiatan Penutup				
15.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran			
16.	Siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • "Setelah belajar tentang keberagaman budaya, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?" 			✓
17.	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru dengan tertib.			✓
18.	Siswa mendengarkan tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan guru			✓
19.	Siswa menerima tugas mencari informasi tentang kearifan lokal			✓
20.	Siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.			✓

D. Kesimpulan penilaian

Lembar aktivitas siswa di nyatakan :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

*) Lingkarkan nomor/angka sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

*) Lingkari nomor/angka sesuai penilaian bapak/ibu

E. Komentar dan saran perbaikan

- Sempit jiasam. A. Luqman 'inti'
- perbaiki gambar pp LKPD guru
- ~~hand~~ ~~kaligrafi~~ ~~latah~~

Banda Aceh, Februari 2026

Validator



(Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd)

NIP.196905141994021001

Lampiran 9 Lembar validasi aktivitas siswa siklus II

LEMBAR VALIDASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi pokok : Keunikan Kebiasaan Masyarakat Sekitarku
Kelas : IV
Penulis : Nurkhoiroh
Validator : Darmawati S.Pd
Profesi : Guru

A. Pengantar

Lembar validasi ini di gunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu pernyataan terhadap instrument yang telah saya buat. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar evaluasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai Pendapat Bapak/Ibu berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

KETERANGAN

4. Baik Sekali	3. Baik	2. Cukup	1. kurang
----------------	---------	----------	-----------

C. Penilaian

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama.				✓
2.	Siswa menjawab absensi yang dilakukan guru				✓
3.	Siswa melaksanakan ice breaking nyanyian "Apa kabar" dengan semangat				✓
4.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi seperti: <ul style="list-style-type: none"> • "kebiasaan apa yang sering kalian lihat 				✓

	di lingkungan sekitar?"				
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓
6.	Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah model jigsaw.				✓
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Persiapan					
1.	Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal				✓
2.	Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari.				✓
Fase 2 Tahap Penyampaian					
3.	Siswa mendengarkan penyampaian konsep materi yang akan dipelajari dengan tampilan PPT.				✓
4.	Siswa menerima kartu materi berbeda disetiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Kebiasaan sosial • Kartu Materi Kebiasaan budaya • Kartu Materi Kebiasaan Ekonomi • Kartu Materi Kebiasaan Keagamaan. 				✓
5.	Siswa yang mempunyai kartu materi sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.				✓
Fase 3 Tahap Pelatihan					
6.	Siswa menerima bahan bacaan sesuai kartu materi di kelompok ahli dan berdiskusi.				✓
7.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, siswa diarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.				✓
8.	Siswa mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.				✓
9.	Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompok dengan tanggung jawab				✓
10.	Siswa mengikuti ice breaking "tepuk fokus" dengan semangat sebelum pengerjaan LKPD.				✓
Fase 4 Tahap Presentasi					
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri				✓
12.	Siswa menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang sedang presentasi.				✓
13.	Siswa mendengarkan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.				✓

14.	Siswa mengikuti yel-yel "beri dia wow" sebagai bentuk apresiasi.				✓
Kegiatan Penutup					
15.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran				✓
16.	Siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • "Setelah belajar tentang keunikan kebiasaan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar kalian, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?" 				✓
17.	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru dengan tertib.				✓
18.	Siswa mendengarkan tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan guru				✓
19.	Siswa menerima tugas mencari informasi tentang kearifan lokal				✓
20.	Siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.				✓

D. Kesimpulan penilaian

Lembar aktivitas guru di nyatakan

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④ 4. Dapat digunakan tanpa revisi

***) Lingkarkah nomor/angka sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu**

E. komentar dan saran perbaikan

.....
.....
.....

Banda Aceh, Januari 2026

Validator



4	Soal sesuai dengan ranah kegnitif yang diukur	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
5	Soal hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2
B KONSTRUKSI											
6	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
7	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negartif ganda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Panjang jawaban pilihan relatif sama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah" atau "semua jawaban diatas benar"	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
C BAHASA											
14	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/krlompok kata yang sama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

D. Kesimpulan penilaian

Lembar aktivitas guru di nyatakan

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

(*) Lingkarkan nomor/angka sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

E. komentar dan saran perbaikan

- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

(*1) Ingkarkah nomor/angka sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

E. komentar dan saran perbaikan

= *ditulis lebih HOTS*
= *lebih teliti humanis*

Banda Aceh, Januari 2026

Validator



(Dr. Mawardl, S.Ag., M.Pd)

NIP.196905141994021001

4	Soal sesuai dengan ranah kognitif yang diukur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Soal hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B	KONSTRUKSI										
6	Pokok soal sirumuskan dengan jelas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negartif ganda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Panjang jawaban pilihan relatif sama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi "semua jawaban diatas salah" atau "semua jawaban diatas benar"	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
C	BAHASA										
13	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/krlompok kata yang sama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Menggunakan bahasa yang komunikatif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

D. Kesimpulan penilaian

Lembar aktivitas guru di nyatakan

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

(*) Lingkarkah nomor/angka sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu

E. komentar dan saran perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, Januari 2026

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to be a stylized name or set of initials, positioned below the printed word 'Validator'.

Lampiran 12 Modul ajar siklus 1

INFORMASI MODUL

IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SDN 02 Panai Tengah
Nama Penyusun	: Nurkhoiroh
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B - IV
Bab	: 7 Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: A Keberagaman Budaya
Tahun Penyusunan	: 2026

IDENTIFIKASI

A. DIMENSI PROFIL LULUSAN

1. Kemandirian
2. Kolaborasi

DESAIN PEMBELAJARAN

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami keanekaragaman sosial dan budaya di lingkungan sekitar serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk keragaman budaya di lingkungan sekitar.
2. Peserta didik mampu menerapkan sikap menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok.

D. PRAKTIK PEDAGOGIS

- Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*
- Pendekatan : Deep Learning
- Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah, Penugasan dan Presentasi.

E. LINGKUNGAN BELAJAR

- Lingkungan Fisik : ruang kelas yang dilengkapi oleh meja dan bangku yang telah disusun berkelompok dan dilengkapi oleh bahan ajar yang dibutuhkan, seperti: kartu materi, nahan bacaan, papan tulis, dan spidol.
- Budaya Belajar :
 - ✓ Menciptakan suasana kolaboratif, setiap kelompok saling menghargai pendapat yang diberikan dan saling bekerja sama dalam membantu teman yang kesulitan.
 - ✓ Mendorong budaya bertanya, mencoba, dan tidak takut gagal terhadap penyelesaian masalah.

F. PEMANFAATAN DIGITAL

- Power Point : Menampilkan materi tentang keberagaman budaya Indonesia (Rumah Adat, Pakaian Adat, Tarian Adat, dan Alat Musik Tradisional) serta contoh kearifan lokal di lingkungan sekitar.

PENGALAMAN BELAJAR

Pertemuan 1: Keberagaman Budaya

Pendahuluan (10 Menit)

(Prinsip: Berkesadaran, Menggembirakan dan Bermakna)

AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama. <i>(Bermakna)</i> 2. Guru mengecek kehadiran siswa <i>(Berkesadaran)</i> 3. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking “Apa Kabar”. <i>(Menggembirakan)</i> 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • “Menurut kalian, kenapa di Indonesia ada banyak rumah adat yang berbeda? Apa yang akan terjadi kalau semuanya sama?” <i>(Bermakna)</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai keberagaman budaya <i>(Berkesadaran)</i> 6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>. <p>Kegiatan Inti (50 Menit) <i>(Prinsip: Berkesadaran-Bermakna-Menggembirakan)</i></p> <p>Fase 1 Tahap Pembentukan kelompok asal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal. <i>(Berkesadaran)</i> 2. Guru melakukan tanya jawab ringan dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari. <p>Fase 2 Tahap Pembagian materi dan pembentukan kelompok ahli <i>(Pengalaman Memahami)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari dengan menampilkan PPT. <i>(Berkesadaran)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama. 2. Siswa menjawab absensi yang dilakukan guru 3. Siswa melaksanakan ice breaking nyanyian “Apa kabar” dengan semangat. 4. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Menurut kalian, kenapa di Indonesia ada banyak rumah adat yang berbeda? Apa yang akan terjadi kalau semuanya sama?” 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mengenai keberagaman budaya. 6. Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah model <i>jigsaw</i>. <p>Kegiatan Inti (50 Menit) <i>(Prinsip: Berkesadaran-Bermakna-Menggembirakan)</i></p> <p>Fase 1 Tahap Pembentukan kelompok asal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal 2. Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari. <p>Fase 2 Tahap Tahap Pembagian materi dan pembentukan kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mendengarkan penyampaian konsep materi yang akan dipelajari dengan tampilan PPT. 4. Siswa menerima kartu materi berbeda disetiap anggota kelompok seperti:

<p>4. Guru membagikan kartu materi berbeda kepada setiap anggota kelompok seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Rumah Adat • Kartu Materi Pakaian Adat • Kartu Materi Tarian Adat • Kartu Materi Alat Musik Tradisional. <i>(Bermakna)</i> <p>Fase 3 Tahap Pembentukan Kelompok Ahli</p> <p>5. Guru mengarahkan untuk siswa yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli. <i>(Bermakna)</i></p> <p>Fase 4 Tahap Diskusi Kelompok Ahli</p> <p>6. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi. <i>(Berkesadaran)</i></p> <p>Fase 5 Tahap kembali ke kelompok asal untuk Presentasi</p> <p>7. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal. <i>(Berkesadaran)</i></p> <p style="text-align: center;">(Pengalaman Mengaplikasikan)</p> <p>8. Guru mengarahkan untuk setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya. <i>(Bermakna)</i></p> <p>9. Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan. <i>(Berkesadaran)</i></p> <p>10. Guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice breaking tepuk Fokus. <i>(Menggembirakan)</i></p> <p>11. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok. <i>(Bermakna)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Rumah Adat • Kartu Materi Pakaian Adat • Kartu Materi Tarian Adat • Kartu Materi Alat Musik Tradisional. <p>Fase 3 Tahap Pembentukan Kelompok Ahli</p> <p>5. Siswa yang mempunyai kartu materi sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.</p> <p>Fase 4 Tahap Diskusi Kelompok Ahli</p> <p>6. Siswa menerima bahan bacaan sesuai kartu materi di kelompok ahli dan berdiskusi.</p> <p>Fase 5 Tahap kembali ke kelompok asal untuk Presentasi</p> <p>7. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, siswa diarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.</p> <p>8. Siswa mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.</p> <p>9. Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompok dengan tanggung jawab.</p> <p>10. Siswa mengikuti ice breaking “tepuk fokus” dengan semangat sebelum pengerjaan LKPD.</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri.</p>
--	---

<p>12. Guru meminta agar kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. <i>(Bermakna)</i></p> <p>Fase 6 Tahap Evaluasi</p> <p style="text-align: center;"><i>(Pengalaman Merefleksi)</i></p> <p>13. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas. <i>(Bermakna)</i></p> <p>14. Guru bersama siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel beri dia wow. <i>(Menggembirakan)</i></p> <p>Penutup <i>(Prinsip: Berkesadaran dan Bermakna)</i></p> <p>15. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. <i>(Bermakna)</i></p> <p>16. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keberagaman budaya, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” <i>(Berkesadaran dan Bermakna)</i> <p>17. Guru memberikan soal tes kepada siswa.</p> <p>18. Guru menyampaikan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya. <i>(Berkesadaran)</i></p> <p>19. Guru memberi tugas mencari informasi lebih lanjut tentang kearifan lokal di lingkungan mereka.</p> <p>20. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. <i>(Berkesadaran dan Bermakna)</i></p>	<p>12. Siswa menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang sedang presentasi.</p> <p>Fase 6 Tahap Evaluasi</p> <p>13. Siswa mendengarkan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.</p> <p>14. Siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel “beri dia wow”.</p> <p>Penutup <i>(Prinsip: Berkesadaran dan Bermakna)</i></p> <p>15. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>16. Siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keberagaman budaya, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” <p>17. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru dengan tertib.</p> <p>18. Siswa mendengarkan tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>19. Siswa menerima tugas mencari informasi tentang kearifan lokal.</p> <p>20. Siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.</p>
---	--

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

- ✓ Assesmesmen as Learning
Pemilihan ekspresi (terlampir)
- ✓ Assesmen for Learning
Penilaian sikap (terlampir)
LKPD (terlampir)
- ✓ Assesmen of Learning
Tes tertulis individu (terlampir)

Lampiran 1 Assesmen as Learning

Pilihan ekspresi untuk murid yang ditempelkan di papan ekspresi berdasarkan suasana hati dalam pembelajaran yang telah berlangsung.



6.	Daniel Wijaya								
7.	Eka Syahputra								
8.	Farhan Maulana								
9.	Febriani								
10.	Gilang Dirga								
11.	Hana Pratiwi								
12.	Irmayani								
13.	Kevin Sanjaya								
14.	Maura Alina								
15.	Melvin Pratama								
16.	Nadya Syifa								
17.	Nanda Azari								
18.	Olla Rafika								
19.	Panji Wibowo								
20.	Raisa Putri								

Keterangan:

1 = Tidak Terlihat

2 = Cukup Terlihat

3 = Terlihat

4 = Sangat Terlihat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Rubrik Penilaian Keterampilan

Rubrik Keterampilan

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Diskusi Kelompok Ahli	Sangat aktif dan memahami materi	Aktif dan sedikit memahami materi	Kurang aktif	Tidak aktif serta tidak memahami materi
Menjelaskan ke kelompok Asal	Sangat jelas dan runtut	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak mampu menjelaskan
Hasil LKPD	Lengkap, benar dan rapi	Cukup lengkap	Kurang lengkap	Tidak sesuai

Lampiran 3: Assesmen of Learning (Penilaian hasil belajar)

3. Soal Pilihan Ganda

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Tanggal :

BAB 7 : Indonesiaku kaya budaya

Materi : Topik A (Keberagaman budaya)

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada kegiatan pentas budaya, kelompok Rani menampilkan rumah adat dengan atap berbentuk seperti tanduk kerbau. Mereka menjelaskan bahwa rumah tersebut berasal dari daerah Minangkabau. Rumah adat tersebut berasal dari daerah.....

- A. Sumatera Utara
- B. Aceh
- C. Sumatera Barat
- D. Papua

2. Kelompok Budi menampilkan tarian yang dilakukan dengan duduk berbaris dan gerakan yang sangat kompak dan tariannya berasal dari daerah aceh. Apakah nama tarian tersebut ...

- A. Tari Saman
- B. Tari Tor-tor
- C. Tari Piring
- D. Tari Kecak

3. Dalam pameran budaya, Rina memakai pakaian adat dengan hiasan kepala khas dan kain ulos. Guru menjelaskan bahwa pakaian tersebut berasal dari suku Batak. Pakaian adat tersebut berasal dari daerah ...

- A. Sumatera Utara
- B. Aceh

C. Jawa Timur

D. Bali

4. Dalam kegiatan belajar, guru menunjukkan berbagai budaya dari Indonesia seperti rumah adat, pakaian adat, tarian adat dan alat musik dari berbagai daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki.....

A. Persatuan Indonesia

B. Keadilan

C. Keberagaman Budaya

D. Keberuntungan

5. Dalam pelajaran seni, guru membawa alat musik dari bambu yang dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik tersebut sering dimainkan pada saat pentas seni. Alat musik tersebut bernama...

A. seruling

B. piano

C. gitar

D. angklung

6. Siti melihat rumah adat berbentuk kecil dengan atap jerami dan biasanya digunakan oleh masyarakat di daerah pegunungan Papua. Rumah adat tersebut bernama ...

A. rumah bolon

B. rumah honai

C. rumah gadang

D. rumah aceh

7. Rudi menonton sebuah acara televisi yang berisi pertunjukkan tarian salah satunya ada yang menggunakan piring dan tarian itu juga dikenal dengan nama tari piring. Tari piring tersebut berasal dari daerah....

A. Papua

B. Jawa Tengah

C. Sumatera Utara

D. Sumatera Barat

PENILAIAN PENSKORAN**Jumlah Skor Maksimal = 12**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai

Konversi Nilai	Predikat	Klasifikasi
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Perlu Bimbingan



LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

KEBERAGAMAN
BUDAYA



KEGIATAN 1
Tahap 1 (Persiapan)

Amati Gambar berikut, lalu jawab pertanyaan!



1. Apa yang kamu lihat pada gambar tersebut?

.....

2. Apakah budaya pada gambar sama dengan budaya di daerahmu?

.....

KEGIATAN 2
Tahap (Penyampaian)

Perhatikan gambar sesuai kartu materi yang kamu dapatkan!



Nama Budaya:.....
 Asal Daerah:.....
 Ciri Khas:.....



Nama Budaya:.....
 Asal Daerah:.....
 Ciri Khas:.....



Nama Budaya:.....
 Asal Daerah:.....
 Ciri Khas:.....



Nama Budaya:.....
 Asal Daerah:.....
 Ciri Khas:.....

KEGIATAN 3

Tahap Pelatihan

Diskusikan gambar berikut bersama kelompokmu!



Hasil Diskusi:

Nilai Budaya:

Lampiran 13 soal tes

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Tanggal :

BAB 7 : Indonesiaku kaya budaya

Materi : Topik A (Keberagaman budaya)

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada kegiatan pentas budaya, kelompok Rani menampilkan rumah adat dengan atap berbentuk seperti tanduk kerbau. Mereka menjelaskan bahwa rumah tersebut berasal dari daerah Minangkabau. Rumah adar bersebut berasal dari daerah.....

- A. Sumatera Utara
- B. Aceh
- C. Sumatera Barat
- D. Papua

2. Kelompok Budi menampilkan tarian yang dilakukan dengan duduki berbaris dan gerakan yang sangat kompak dan tariannya berasal dari daerah aceh. Apakah nama tarian tersebut ...

- A. Tari Saman
- B. Tari Tor-tor
- C. Tari Piring
- D. Tari Kecak

3. Dalam pameran budaya, Rina memakai pakaian adat dengan hiasan kepala khas dan kain ulos. Guru menjelaskan bahwa pakaian tersebut berasal dari suku Batak. Pakaian adat tersebut berasal dari daerah ...

- A. Sumatera Utara
- B. Aceh
- C. Jawa Timur
- D. Bali

4. Dalam kegiatan belajar, guru menunjukkan berbagai budaya dari Indonesia seperti rumah adat, pakaian adat, tarian adat dan alat musik dari berbagai daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indonesia memiliki.....

- A. Persatuan Indonesia
- B. Keadilan
- C. Keberagaman Budaya
- D. Keberuntungan

5. Dalam pelajaran seni, guru membawa alat musik dari bambu yang dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik tersebut sering dimainkan pada saat pentas seni. Alat musik tersebut bernama...

- A. seruling
- B. piano
- C. gitar
- D. angklung

6. Siti melihat rumah adat berbentuk kecil dengan atap jerami dan biasanya digunakan oleh masyarakat di daerah pegunungan papua. Rumah adat tersebut bernama ...

- A. rumah bolon
- B. rumah honai
- C. rumah gadang
- D. rumah aceh

7. Rudi menonton sebuah acara televisi yang berisi pertunjukkan tarian salah satunya ada yang menggunakan piring dan tarian itu juga dikenal dengan nama tari piring. Tari piring tersebut berasal dari daerah....

- A. papua
- B. jawa tengah
- C. sumatera utara
- D. sumatera barat

8. Andi dan temannya sedang melihat pertunjukkan budaya dari berbagai daerah termasuk sebuah pertunjukan tarian dan mereka menertawakan orang yang sedang melakukan pertunjukkan tarian tersebut. Sikap Andi mencerminkan sikap..... keberagaman budaya

- A. bekerja sama
- B. saling menghormati
- C. mengejek budaya lain
- D. berteman tanpa membeda-bedakan

9. Siska melihat pakaian adat sederhana yang digunakan oleh laki-laki di Papua dan terbuat dari bahan alami. Nama pakaian adat tersebut adalah.....

- A. Ulos
- B. Kebaya
- C. Koteka
- D. Baju Kurung

10. Saat pelajaran seni, guru membawa alat musik dari bambu yang dimainkan dengan cara digoyangkan secara bersama-sama. Nama alat musik tersebut adalah....

- A. angklung
- B. sasando
- C. kolintang
- D. gamelan

Lampiran 14 lembar observasi aktivitas guru

INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1

Nama Guru : Darmawati S.Pd
 Nama Sekolah : SD Negeri 02 Panai Tengah
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*
 Untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi
 siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
 BAB : 6 (Indonesiaku Kaya Budaya)
 Materi : Topik A (Keberagaman Budaya)
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

4 =Sangat Baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, dan membaca doa bersama.				√
2.	Guru mengecek kehadiran siswa				√
3.	Guru bersama siswa melakukan ice breaking nyanyian “Apa Kabar”				√
4.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya:			√	

	<ul style="list-style-type: none"> • “Menurut kalian, kenapa di Indonesia ada banyak rumah adat yang berbeda? Apa yang akan terjadi kalau semuanya sama?” 				
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai keberagaman budaya			√	
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .				√
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Pembentukan Kelompok Ahli					
7.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal.				√
8.	Guru meminta siswa untuk mengamati video keberagaman budaya.			√	
9.	Guru melakukan tanya jawab ringan dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari			√	
Fase 2 Tahap Pembagian Materi					
10.	Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari dengan menampilkan PPT.				√
11.	Guru membagikan kartu materi berbeda kepada setiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Rumah Adat • Kartu Materi Pakaian Adat • Kartu Materi Tarian Adat • Kartu Materi Alat Musik Tradisional. 			√	
12.	Guru mengarahkan untuk siswa yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.			√	
Fase 3 Tahap Pelatihan					
13.	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi.				√
14.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.			√	

14.	Guru mengarahkan untuk setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.				√
15.	Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan.			√	
16.	Guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice breaking tepuk Fokus.			√	
Fase 4 Tahap Presentasi					
17.	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok.			√	
18.	Guru meminta agar kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.				√
19.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.			√	
20.	Guru bersama siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel beri dia wow.			√	
Kegiatan Penutup					
21.	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan.			√	
22.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keberagaman budaya, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” 			√	
23.	Guru memberikan soal tes kepada siswa.			√	
24.	Guru menyampaikan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.				√
25.	Guru memberi tugas mencari informasi lebih lanjut tentang kearifan lokal di lingkungan mereka.			√	
26.	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.				√

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari

F : Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

100 : Nilai Konstanta



Lampiran 15 lembar observasi aktivitas siswa siklus I

INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : Nurkhoiroh
 Nama Sekolah : SD Negeri 02 Panai Tengah
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
 BAB : 6 (Indonesiaku Kaya Budaya)
 Materi : Topik A (Keberagaman Budaya)
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

4 =Sangat Baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama.				√
2.	Siswa menjawab absensi yang dilakukan guru			√	
3.	Siswa melaksanakan ice breaking nyanyian "Apa kabar" dengan semangat			√	

4.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Menurut kalian, kenapa di Indonesia ada banyak rumah adat yang berbeda? Apa yang akan terjadi kalau semuanya sama?” 			√	
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
6.	Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah model jigsaw.			√	
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Persiapan					
7.	Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal			√	
8.	Siswa mengamati video pembelajaran keberagaman budaya			√	
9.	Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari.				√
Fase 2 Tahap Penyampaian					
9.	Siswa mendengarkan penyampaian konsep materi yang akan dipelajari dengan tampilan PPT.			√	
10.	Siswa menerima kartu materi berbeda disetiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Rumah Adat • Kartu Materi Pakaian Adat • Kartu Materi Tarian Adat • Kartu Materi Alat Musik Tradisional. 				√
11.	Siswa yang mempunyai kartu materi sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.			√	
Fase 3 Tahap Pelatihan					
12.	Siswa menerima bahan bacaan sesuai kartu materi di kelompok ahli dan berdiskusi.				√
13.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, siswa diarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.			√	

14.	Siswa mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.			√	
15.	Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompok dengan tanggung jawab				√
16.	Siswa mengikuti ice breaking “tepuk fokus” dengan semangat sebelum pengerjaan LKPD.			√	
Fase 4 Tahap Presentasi					
17.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri				√
18.	Siswa menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang sedang presentasi.				√
19.	Siswa mendengarkan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.			√	
20.	Siswa mengikuti yel-yel “beri dia wow” sebagai bentuk apresiasi.				√
Kegiatan Penutup					
21.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran			√	
22.	Siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keberagaman budaya, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” 			√	
23.	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru dengan tertib.			√	
24.	Siswa mendengarkan tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan guru				√
25.	Siswa menerima tugas mencari informasi tentang kearifan lokal			√	
26.	Siswa membaca doa' bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.				√

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

100%: Nilai Konstan

Labuhan Bilik,
Pengamat



Lampiran 16 angket motivasi belajar siswa siklus I

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

SIKLUS 1

Nama : Andika Prayoga

Kelas : IV

Nama Sekolah : SDN 02 Panai Tengah

Hari/Tgl/Bln/Thn : Jumat 3 April 2026

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah bismillah terlebih da
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan yang ada
3. Pertimbangkan setiap pernyataan Anda dan tentukan jawaban sesuai kenyataan yang berdasarkan anda alami selaman kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu jawaban sesuai dengan jawaban yang anda berikan pada setiap pernyataan.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

C = Cukup

TS = Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	C	TS
1.	Pembelajaran model pembelajaran <i>Cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membantu saya dalam memahami materi keunikan kebiasaan masyarakat sekitarku.		√		
2.	Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial saat menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .			√	
3.	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .		√		
4.	Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membuat saya merasa termotivasi..		√		
5.	Saya lebih menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .		√		
6.	Suasana kelas terasa lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .		√		
7.	Saya merasa materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku tidak penting dan membingungkan.			√	
8.	Pengetahuan saya bertambah tentang keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku saat pembelajaran dengan menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .		√		
9.	Pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat.		√		
10.	pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membuat saya lebih tertekan			√	
11.	Saya merasa senang jika materi keunikan kebiasaan masyarakat sekitar di sajikan dengan menggunakan <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .		√		
12.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.		√		
13.	Saya lebih suka bergurau dengan teman saya saat pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.			√	
14.	Saya tidak malu kalau nilai ulangan ilmu pengetahuan alam dan sosial lebih rendah dari teman.			√	
15.	Saya akan bertanya pada guru jika belum memahami materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitar.		√		
16.	Saya malu bertanya pada guru jika tidak memahami materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitar.			√	

17.	Saya merasa percaya diri dalam menjalankan peran yang diberikan guru dalam pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .		√		
18.	Saya merasa siap dan bersemangat mengikuti evaluasi atau ulangan setelah pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>		√		



Lampiran 17 modul ajar siklus

INFORMASI MODUL	
IDENTITAS MODUL	
Nama Sekolah	: SDN 02 Panai Tengah
Nama Penyusun	: Nurkhoiroh
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B - IV
Bab	: 7 Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: Keunikan Kebiasaan Masyarakat Sekitarku
Tahun Penyusunan	: 2026
IDENTIFIKASI	
A. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Kolaborasi 	
DESAIN PEMBELAJARAN	
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar serta menunjukkan sikap menghargai dan menjaga kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjelaskan bentuk keunikan kebiasaan masyarakat sekitar 2. Siswa mampu menerapkan sikap menjaga keunikan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok 	
D. PRAKTIK PEDAGOGIS	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran : <i>Cooperative Learning tipe Jigsaw</i> ▪ Pendekatan : Deep Learning ▪ Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah, Penugasan dan Presentasi. 	
E. LINGKUNGAN BELAJAR	
<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Fisik : ruang kelas yang dilengkapi oleh meja dan bangku yang telah disusun berkelompok dan dilengkapi oleh bahan ajar yang dibutuhkan, seperti: kartu materi, bahan bacaan, papan tulis, dan spidol. • Budaya Belajar : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menciptakan suasana kolaboratif, setiap kelompok saling menghargai pendapat yang diberikan dan saling bekerja sama dalam membantu teman yang kesulitan. ✓ Mendorong budaya bertanya, mencoba, dan tidak takut gagal terhadap penyelesaian masalah. 	
F. PEMANFAATAN DIGITAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Power Point : Menampilkan materi tentang keunikan kebiasaan masyarakat sekitar (kebiasaan keagamaan.). 	

PENGALAMAN BELAJAR

Pertemuan 1: Keberagaman Budaya

Pendahuluan (10 Menit)

(Prinsip: Berkesadaran, Menggembirakan dan Bermakna)

AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama. (<i>Bermakna</i>) 2. Guru mengecek kehadiran siswa (<i>Berkesadaran</i>) 3. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking “Apa Kabar”. (<i>Menggembirakan</i>) 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • “kebiasaan apa yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar?” (<i>Bermakna</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai keberagaman budaya (<i>Berkesadaran</i>) 6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama. 2. Siswa menjawab absensi yang dilakukan guru 3. Siswa melaksanakan ice breaking nyanyian “Apa kabar” dengan semangat. 4. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “kebiasaan apa yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar?” 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mengenai keberagaman budaya. 6. Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah model <i>jigsaw</i>.
<p>Kegiatan Inti (50 Menit) <i>(Prinsip: Berkesadaran-Bermakna-Menggembirakan)</i></p> <p>Fase 1 Tahap Pembentukan kelompok asal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal. (<i>Berkesadaran</i>) 2. Guru melakukan tanya jawab ringan dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari. <p>Fase 2 Tahap Pembagian materi dan pembentukan kelompok ahli <i>(Pengalaman Memahami)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari dengan menampilkan PPT. (<i>Berkesadaran</i>) 	<p>Kegiatan Inti (50 Menit) <i>(Prinsip: Berkesadaran-Bermakna-Menggembirakan)</i></p> <p>Fase 1 Tahap Pembentukan kelompok asal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal 2. Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari. <p>Fase 2 Tahap Tahap Pembagian materi dan pembentukan kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mendengarkan penyampaian konsep materi yang akan dipelajari dengan tampilan PPT.

PENGALAMAN BELAJAR

Pertemuan 1: Keberagaman Budaya

Pendahuluan (10 Menit)

(Prinsip: Berkesadaran, Menggembirakan dan Bermakna)

AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama. <i>(Bermakna)</i> 2. Guru mengecek kehadiran siswa <i>(Berkesadaran)</i> 3. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking “Apa Kabar”. <i>(Menggembirakan)</i> 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • “kebiasaan apa yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar?” <i>(Bermakna)</i> 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai keberagaman budaya <i>(Berkesadaran)</i> 6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama. 2. Siswa menjawab absensi yang dilakukan guru 3. Siswa melaksanakan ice breaking nyanyian “Apa kabar” dengan semangat. 4. Siswa menjawab pertanyaan apersepsi seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “kebiasaan apa yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar?” 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mengenai keberagaman budaya. 6. Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah model <i>jigsaw</i>.
<p>Kegiatan Inti (50 Menit) <i>(Prinsip: Berkesadaran-Bermakna-Menggembirakan)</i></p> <p>Fase 1 Tahap Pembentukan kelompok asal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal. <i>(Berkesadaran)</i> 2. Guru melakukan tanya jawab ringan dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari. <p>Fase 2 Tahap Pembagian materi dan pembentukan kelompok ahli <i>(Pengalaman Memahami)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari dengan menampilkan PPT. <i>(Berkesadaran)</i> 	<p>Kegiatan Inti (50 Menit) <i>(Prinsip: Berkesadaran-Bermakna-Menggembirakan)</i></p> <p>Fase 1 Tahap Pembentukan kelompok asal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal 2. Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari. <p>Fase 2 Tahap Tahap Pembagian materi dan pembentukan kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mendengarkan penyampaian konsep materi yang akan dipelajari dengan tampilan PPT.

<p>4. Guru membagikan kartu materi berbeda kepada setiap anggota kelompok seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Kebiasaan sosial • Kartu Materi Kebiasaan budaya • Kartu Materi Kebiasaan ekonomi • Kartu Materi Kebiasaan keagamaan(<i>Bermakna</i>) 	<p>4. Siswa menerima kartu materi berbeda disetiap anggota kelompok seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Kebiasaan sosial • Kartu Materi Kebiasaan budaya • Kartu Materi Kebiasaan ekonomi • Kartu Materi Kebiasaan keagamaan.
<p>Fase 3 Tahap Pembentukan Kelompok Ahli</p> <p>5. Guru mengarahkan untuk siswa yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli. (<i>Bermakna</i>)</p>	<p>Fase 3 Tahap Pembentukan Kelompok Ahli</p> <p>5. Siswa yang mempunyai kartu materi sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.</p>
<p>Fase 4 Tahap Diskusi Kelompok Ahli</p> <p>6. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi. (<i>Berkesadaran</i>)</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman mereka terkait kebiasaan yang dipelajari.</p>	<p>Fase 4 Tahap Diskusi Kelompok Ahli</p> <p>6. Siswa menerima bahan bacaan sesuai kartu materi di kelompok ahli dan berdiskusi.</p> <p>7. Siswa menceritakan pengalaman mereka terkait kebiasaan yang dipelajari.</p>
<p>Fase 5 Tahap kembali ke kelompok asal untuk presentasi</p> <p>8. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal. (<i>Berkesadaran</i>)</p> <p style="text-align: center;">(Pengalaman Mengaplikasikan)</p> <p>9. Guru mengarahkan untuk setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya. (<i>Bermakna</i>)</p> <p>10. Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan. (<i>Berkesadaran</i>)</p> <p>11. Guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice</p>	<p>Fase 5 Tahap kembali ke kelompok asal untuk presentasi</p> <p>8. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, siswa diarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.</p> <p>9. Siswa mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.</p> <p>10. Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompok dengan tanggung jawab.</p> <p>11. Siswa mengikuti ice breaking "tepek fokus" dengan semangat sebelum pengeraan LKPD.</p> <p>12. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri.</p>

<p>breaking tepuk Fokus. (Menggembirakan)</p> <p>12. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok. (Bermakna)</p> <p>13. Guru meminta agar kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. (Bermakna)</p> <p>Fase 6 Tahap Evaluasi (Pengalaman Merefleksi)</p> <p>14. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas. (Bermakna)</p> <p>15. Guru bersama siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel beri dia wow. (Menggembirakan)</p> <p>Penutup (Prinsip: Berkesadaran dan Bermakna)</p> <p>16. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan. (Bermakna)</p> <p>17. Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keunikan kebiasaan masyarakat yang ada disekita kalian, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” (Berkesadaran dan Bermakna) <p>18. Guru memberikan soal tes kepada siswa.</p> <p>19. Guru menyampaikan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya. (Berkesadaran)</p> <p>20. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do’a dan salam. (Berkesadaran dan Bermakna)</p>	<p>13. Siswa menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang sedang presentasi.</p> <p>Fase 6 Tahap Evaluasi</p> <p>14. Siswa mendengarkan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.</p> <p>15. Siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel “beri dia wow”.</p> <p>Penutup (Prinsip: Berkesadaran dan Bermakna)</p> <p>16. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>17. Siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keunikan kebiasaan masyarakat yang ada di sekitar kalian, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” <p>18. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru dengan tertib.</p> <p>19. Siswa mendengarkan tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>20. Siswa membaca doa’ bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.</p>
--	---

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

- ✓ **Assesmen as Learning**
Pemilihan ekspresi (terlampir)
- ✓ **Assesmen for Learning**
Penilaian sikap (terlampir)
LKPD (terlampir)
- ✓ **Assesmen of Learning**
Tes tertulis individu (terlampir)

Lampiran 1 Asesmen as Learning

Pilihan ekspresi untuk murid yang ditempelkan di papan ekspresi berdasarkan suasana hati dalam pembelajaran yang telah berlangsung.



5.	Dina Laskar								
6.	Daniel Wijaya								
7.	Eka Syahputra								
8.	Farhan Maulana								
9.	Febriani								
10.	Gilang Dirga								
11.	Hana Pratiwi								
12.	Irmayani								
13.	Kevin Sanjaya								
14.	Maura Alina								
15.	Melvin Pratama								
16.	Nadya Syifa								
17.	Nanda Azari								
18.	Olla Rafika								
19.	Panji Wibowo								
20.	Raisa Putri								

Keterangan:

- 1 = Tidak Terlihat
- 2 = Cukup Terlihat
- 3 = Terlihat
- 4 = Sangat Terlihat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Rubrik Penilaian Keterampilan**Rubrik Keterampilan**

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Diskusi Kelompok Ahli	Sangat aktif dan memahami materi	Aktif dan sedikit memahami materi	Kurang aktif	Tidak aktif serta tidak memahami materi
Menjelaskan ke kelompok Asal	Sangat jelas dan runtut	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak mamu menjelaskan
Hasil LKPD	Lengkap, benar dan rapi	Cukup lengkap	Kurang lengkap	Tidak sesuai

Lampiran 3: Assesmen of Learning (Penilaian hasil belajar)

3. Soal Pilihan Ganda

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Tanggal :

BAB 7 : Indonesiaku kaya budaya

Materi : Keunikan Kebiasaan masyarakat sekitar

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Di lingkungan Rina, warga serung melakukan kerja bakti bersama untuk membersihkan lingkungan. Kebiasaan tersebut termasuk bentuk kebiasaan.....
 - a. Kebiasaan budaya
 - b. Kebiasaan ekonomi
 - c. Kebiasaan sosial
 - d. Kebiasaan keagamaan
2. Di suatu daerah, masyarakat masih melaksanakan upacara adat secara turun-temurun. Kebiasaan tersebut termasuk bentuk kebiasaan.....
 - a. Kebiasaan sosial
 - b. Kebiasaan keagamaan
 - c. Kebiasaan budaya
 - d. Kebiasaan ekonomi
3. Warga di desa andi kini tidak lagi melakukan perdagangan dan mereka lebih memilih untuk membeli dari luar daerah. Apa dampak yang mungkin akan terjadi....
 - a. Ekonomi warga meningkat
 - b. Pendapatan warga menurun
 - c. Masyarakat semakin mandiri
 - d. Tidak ada pengaruh
4. Seorang anak mengetahui adanya kebiasaan musyawarah di lingkungannya, tetapi ia memilih untuk tidak iku. Apa yang sebaiknya harus dilakukan oleh si anak tersebut....
 - a. Mengabaikan
 - b. Ikut berpartisipasi dalam musyawarah
 - c. Menyuruh orang lain
 - d. Tidak peduli
5. Setiap hari jumat, warga di lingkungan Siti rutin melaksanakan kegiatan ibadah bersama. Kebiasaan tersebut termasuk bentuk kebiasaan.....

- a. Kebiasaan budaya
 - b. Kebiasaan sosial
 - c. Kebiasaan ekonomi
 - d. Kebiasaan keagamaan
6. Tradisi adat di suatu daerah mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Apa akibatnya jika hal ini terus terjadi...
- a. Budaya semakin berkembang
 - b. Tradisi tetap terjaga
 - c. Budaya daerah akan hilang
 - d. Masyarakat semakin kompak
7. Warga desa terbiasa berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Nilai yang terlihat dari kebiasaan tersebut adalah.....
- a. Ketergantungan
 - b. Kemandirian dan kerja keras
 - c. Kemalasan
 - d. Persaingan tidak sehat
8. Warga ingin menjaga kebiasaan masyarakat agar tetap berjalan dengan baik. Apa sikap yang dicerminkan penerapan nilai dari kebiasaan tersebut....
- a. Mengabaikan kebiasaan
 - b. Mengikuti jika disuruh saja
 - c. Aktif berpartisipasi dan menghargai kebiasaan yang ada
 - d. Menolak kebiasaan lama
9. Meskipun sudah modern, masyarakat tetaap memakai pakaian adat pada saat ada acara tertentu. Nilai yang terkandung dalam kebiasaan tersebut adalah....
- a. Keuntungan ekonomi
 - b. Menghargai dan melestarikan budaya
 - c. Persaingan
 - d. Kemalasan
10. Anak-anak di suatu daerah tidak mau lagi mengikuti tarian tradisional karena lebih suka dari luar. Apa yang sebaiknya dilakukan....
- a. Melarang budaya luar
 - b. Membiarkan saja
 - c. Mengajak dan mengenalkan pentingnya budaya sendiri
 - d. Menghapus tradisional

PENILAIAN PENSKORAN**Jumlah Skor Maksimal = 12**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Panduan Konversi Nilai

Konversi Nilai	Predikat	Klasifikasi
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Perlu Bimbingan



LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

KEUNIKAN KEBIASAAN
MASYARAKAT
SEKITAR



PETUNJUK PENGGUNAKAN

- Berdoalah sebelum mengerjakan tugas.
- Tuliskan nama kelompok, nama anggota, nomor absen, dan kelas pada kolom yang disediakan.

Pengerjaan:

- Baca dan pahami materi serta instruksi/langkah kerja dalam LKPD dengan seksama.
- Diskusikan tugas-tugas atau masalah yang ada dengan anggota kelompok secara aktif.
- Tanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan atau ada hal yang tidak dipahami.
- Bacalah petunjuk kerja sebelum mengerjakan soal
- Mintalah bantuan guru jika terdapat kesulitan dalam pengerjaan LKPD
- Kerjakan soal dengan cermat dan teliti

Penyelesaian:

- Tuliskan jawaban atau hasil diskusi pada kolom yang telah disediakan di LKPD.
- Pastikan semua anggota kelompok memahami hasil diskusi.
- Periksa kembali jawaban sebelum mengumpulkan hasil.

KEGIATAN 1

Tahap Persiapan

Amati dan pahami masing-masing gambar yang kalian dapat dalam kartu materi, kemudian jawab tugas berikut!

Tugas:

1. Tuliskan pengertian dari sebuah kebiasaan tersebut
2. Jelaskan nilai dari kebiasaan tersebut
3. Sebutkan contoh pelaksanaannya dalam lingkungan sekitar

No	Uraian	Jawaban
1.	Pengertian kebiasaan	
2.	Nilai kebiasaan	
3.	Contoh di lingkungan sekitar	

KEGIATAN 2

Tahap Penyampaian

Diskusikan bersama kelompok asal. Setiap anggota menjelaskan kebiasaan yang telah dipelajari

Tugas:

Lengkapi tabel berikut berdasarkan hasil diskusi kelompok.

No	Bentuk kebiasaan	Nilai yang terkandung	Contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari
1.			
2.			
3.			

KEGIATAN 3

Tahap Pelatihan

Guntingla gambar di bawah dan tempelkan sesuai dengan pernyataan tersebut serta isilah titik tersebut berdasarkan gambar

1. Kebiasaan sosial

.....

2. Kebiasaan budaya

.....

3. Kebiasaan ekonomi

.....

4. Kebiasaan keagamaan

.....



Lampiran 18 soal tes

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Tanggal :

BAB 7 : Indonesiaku kaya budaya

Materi : Keunikan Kebiasaan masyarakat sekitar

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Di lingkungan Rina, warga serung melakukan kerja bakti bersama untuk membersihkan lingkungan. Kebiasaan tersebut termasuk bentuk kebiasaan.....
 - a. Kebiasaan budaya
 - b. Kebiasaan ekonomi
 - c. Kebiasaan sosial
 - d. Kebiasaan keagamaan

2. Di suatu daerah, masyarakat masih melaksanakan upacara adat secara turun-temurun. Kebiasaan tersebut termasuk bentuk kebiasaan.....
 - a. Kebiasaan sosial
 - b. Kebiasaan keagamaan
 - c. Kebiasaan budaya
 - d. Kebiasaan ekonomi

3. Warga di desa andi kini tidak lagi melakukan perdagangan dan mereka lebih memilih untuk membeli dari luar daerah. Apa dampak yang mungkin akan terjadi....
 - a. Ekonomi warga meningkat
 - b. Pendapatan warga menurun
 - c. Masyarakat semakin mandiri
 - d. Tidak ada pengaruh

4. Seorang anak mengetahui adanya kebiasaan musyawarah di lingkungannya, tetapi ia memilih untuk tidak ikut. Apa yang sebaiknya harus dilakukan oleh si anak tersebut....

- a. Mengabaikan
- b. Ikut berpartisipasi dalam musyawarah
- c. Menyuruh orang lain
- d. Tidak peduli

5. Setiap hari jumat, warga di lingkungan Siti rutin melaksanakan kegiatan ibadah bersama. Kebiasaan tersebut termasuk bentuk kebiasaan.....

- a. Kebiasaan budaya
- b. Kebiasaan sosial
- c. Kebiasaan ekonomi
- d. Kebiasaan keagamaan

6. Tradisi adat di suatu daerah mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Apa akibatnya jika hal ini terus terjadi....

- a. Budaya semakin berkembang
- b. Tradisi tetap terjaga
- c. Budaya daerah akan hilang
- d. Masyarakat semakin kompak

7. Warga desa terbiasa berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Nilai yang terlihat dari kebiasaan tersebut adalah.....

- a. Ketergantungan
- b. Kemandirian dan kerja keras
- c. Kemalasan
- d. Persaingan tidak sehat

8. Warga ingin menjaga kebiasaan masyarakat agar tetap berjalan dengan baik. Apa sikap yang dicerminkan penerapan nilai dari kebiasaan tersebut....

- a. Mengabaikan kebiasaan
- b. Mengikuti jika disuruh saja
- c. Aktif berpartisipasi dan menghargai kebiasaan yang ada
- d. Menolak kebiasaan lama

9. Meskipun sudah modern, masyarakat tetap memakai pakaian adat pada saat ada acara tertentu. Nilai yang terkandung dalam kebiasaan tersebut adalah....

- a. Keuntungan ekonomi
- b. Menghargai dan melestarikan budaya
- c. Persaingan
- d. Kemalasan

10. Anak-anak di suatu daerah tidak mau lagi mengikuti tarian tradisional karena lebih suka dari luar. Apa yang sebaiknya dilakukan....

- a. Melarang budaya luar
- b. Membiarkan saja
- c. Mengajak dan mengenalkan pentingnya budaya sendiri
- d. Menghapus tradisional



Lampiran 19 lembar observasi aktivitas guru siklus II

INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : Darmawati S.Pd
 Nama Sekolah : SD Negeri 02 Panai Tengah
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
 BAB : 6 (Indonesiaku Kaya Budaya)
 Materi : Topik B (Keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku)
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, dan membaca doa bersama.				√
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa				√
3.	Guru bersama siswa melakukan ice breaking tepuk semangat				√
4.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya:			√	

	<ul style="list-style-type: none"> • “kebiasaan apa yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar?” 				
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw				√
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Pembentukan kelompok asal					
7.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal.				√
8.	Guru meminta siswa untuk mengamati video keberagaman budaya				√
9.	Guru melakukan tanya jawab ringan dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari				√
Fase 2 Tahap Penyampaia					
9.	Guru menyampaikan konsep tentang materi yang akan dipelajari dengan menampilkan PPT.				√
10.	Guru membagikan kartu materi berbeda kepada setiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Kebiasaan sosial • Kartu Materi Kebiasaan budaya • Kartu Materi Kebiasaan ekonomi • Kartu Materi Kebiasaan keagamaan 				√
11.	Guru mengarahkan untuk siswa yang mempunyai kartu materi yang sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.				√
Fase 3 Tahap Pelatihan					
12.	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa yang sesuai dengan kartu materi disetiap kelompok ahli, dan guru mengintruksikan siswa untuk berdiskusi.				√
13.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, guru mengarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.				√
14.	Guru mengarahkan untuk setiap anggota kelompok mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.				√

15.	Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa bersama kelompok asal dan diberikan pengarahan.				√
16.	Guru mengecek kesiapan semua kelompok dengan melakukan ice breaking tepuk Fokus.				√
Fase 4 Tahap Presentasi					
17.	Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok.				√
18.	Guru meminta agar kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi.			√	
19.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.				√
20.	Guru bersama siswa memberikan pujian dan apresiasi kepada setiap kelompok dengan melakukan yel-yel beri dia wow.				√
Kegiatan Penutup					
21.	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan.				√
22.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keunikan kebiasaan masyarakat yang ada disekitar kalian, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” 				√
23.	Guru memberikan soal tes kepada siswa.				√
24.	Guru menyampaikan tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.				√
25.	Guru memberi tugas mencari informasi lebih lanjut tentang pembelajaran yang akan datang.				√
26.	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.				√

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

100%: Nilai Konstan



Lampiran 20 Lembar observasi aktivitas siswa siklus II

INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama Guru : Nurkhoiroh
 Nama Sekolah : SD Negeri 02 Panai Tengah
 Kelas/Semester : IV/Ganjil
 Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 02 Panai Tengah
 Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
 BAB : 6 (Indonesiaku Kaya Budaya)
 Materi : Topik B (Keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku)
 Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Lembar observasi diisi oleh observer untuk menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dengan memberi tanda cek (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

4 =Sangat Baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

NO.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1.	Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama.				√
2.	Siswa menjawab absensi yang dilakukan guru				√
3.	Siswa melaksanakan ice breaking nyanyian “Apa kabar” dengan semangat				√
4.	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi seperti:				√

	<ul style="list-style-type: none"> • “kebiasaan apa yang sering kalian lihat di lingkungan sekitar?” 				
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√
6.	Siswa memperhatikan penjelasan langkah-langkah model jigsaw.			√	
Kegiatan Inti					
Fase 1 Tahap Persiapan					
7.	Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-6 siswa dan disebut dengan kelompok asal				√
8.	Siswa mengamati video keunikan kebiasaan masyarakat sekitarku.			√	
9.	Siswa melakukan tanya jawab ringan terkait materi yang akan dipelajari.				√
Fase 2 Tahap Penyampaian					
9.	Siswa mendengarkan penyampaian konsep materi yang akan dipelajari dengan tampilan PPT.				√
10.	Siswa menerima kartu materi berbeda disetiap anggota kelompok seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Kartu Materi Kebiasaan sosial • Kartu Materi Kebiasaan budaya • Kartu Materi Kebiasaan ekonomi • Kartu Materi Kebiasaan keagamaan 				√
11.	Siswa yang mempunyai kartu materi sama dari semua kelompok asal untuk bergabung menjadi satu kelompok yaitu kelompok ahli.				√
Fase 3 Tahap Pelatihan					
12.	Siswa menerima bahan bacaan sesuai kartu materi di kelompok ahli dan berdiskusi.				√
13.	Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, siswa diarahkan setiap anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal.				√
14.	Siswa mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada teman kelompoknya.				√
15.	Siswa mengerjakan LKPD bersama kelompok dengan tanggung jawab				√
16.	Siswa mengikuti ice breaking “tepuk fokus” dengan semangat sebelum pengerjaan LKPD.				√
Fase 4 Tahap Presentasi					

17.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri				√
18.	Siswa menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang sedang presentasi.				√
19.	Siswa mendengarkan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok agar lebih jelas.				√
20.	Siswa mengikuti yel-yel “beri dia wow” sebagai bentuk apresiasi.				√
Kegiatan Penutup					
21.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran			√	
22.	Siswa melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti: <ul style="list-style-type: none"> • “Setelah belajar tentang keunikan kebiasaan masyarakat yang ada di sekitar kalian, sikap apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari?” 				√
23.	Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru dengan tertib.				√
24.	Siswa mendengarkan tindak lanjut pembelajaran yang disampaikan guru				√
25.	Siswa menerima tugas mencari informasi pembelajaran yang akan datang				√
26.	Siswa membaca doa’ bersama dan diakhiri dengan ucapan salam.				√

Pedoman Penskoran:

Persentase menggunakan skala 100

Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase yang dicari

F: Skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal

100%: Nilai Konstan

Banda Aceh,

Pengamat

Khairunnisa

Lampiran 21 angket motivasi belajar siswa siklus II

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
SIKLUS II

Nama : Andika Prayoga

Kelas : IV

Nama Sekolah : SDN 02 Panai Tengah

Hari/Tgl/Bln/Thn : Jumat 10 April 2026

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah bismillah terlebih da
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan yang ada
3. Pertimbangkan setiap pernyataan Anda dan tentukan jawaban sesuai kenyataan yang berdasarkan anda alami selaman kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Berilah tanda (\surd) pada salah satu jawaban sesuai dengan jawaban yang anda berikan pada setiap pernyataan.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	C	TS
1.	Pembelajaran model pembelajaran <i>Cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membantu saya dalam memahami materi keunikan kebiasaan masyarakat sekitarku.	√			
2.	Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial saat menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .		√		
3.	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	√			
4.	Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membuat saya merasa termotivasi..	√			
5.	Saya lebih menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	√			
6.	Suasana kelas terasa lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	√			
7.	Saya merasa materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku tidak penting dan membingungkan.		√		
8.	Pengetahuan saya bertambah tentang keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku saat pembelajaran dengan menerapkan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	√			
9.	Pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat.	√			
10.	pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> membuat saya lebih tertekan		√		
11.	Saya merasa senang jika materi keunikan kebiasaan masyarakat sekitar di sajikan dengan menggunakan <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	√			
12.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.	√			
13.	Saya lebih suka bergurau dengan teman saya saat pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial.		√		
14.	Saya tidak malu kalau nilai ulangan ilmu pengetahuan alam dan sosial lebih rendah dari teman.		√		
15.	Saya akan bertanya pada guru jika belum memahami materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitar.	√			
16.	Saya malu bertanya pada guru jika tidak memahami materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitar.		√		

17.	Saya merasa percaya diri dalam menjalankan peran yang diberikan guru dalam pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i> .	√			
18.	Saya merasa siap dan bersemangat mengikuti evaluasi atau ulangan setelah pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>jigsaw</i>	√			



Lampiran 22 Dokumentasi



1.1 Menyampaikan Materi



1.2 Membentuk Kelompok Asal



1.3 Membagikan Kartu Materi



1.4 Membentuk Kelompok Ahli



1.5 Membagikan Bahan Bacaan



1.6 Memantau setiap kelompok ahli



1.7 Kembali ke Kelompok Asal



1.8 Mempresentasikan masing-masing materi ke setiap anggota kelompok asal



1.9 Membagikan LKPD



1.10 Membimbing setiap kelompok dalam pengerjaan LKPD



1.11 Mempresentasikan hasil LKPD



1.12 Memberikan Reward

Siklus II

1.13 Menyampaikan Materi



1.14 Membagikan kartu materi



1.15 Membentuk Kelompok Asal



1. 16 Membentuk Kelompok Ahli



1. 17 Memantau Kelompok Ahli Berdiskusi



1.18 Masing-masing anggota menjelaskan materinya dalam kelompok asal



1. 19 Membagikan LKPD



1. 20 Presentasi LKPD



1. 21 Foto Bersama Siswa Kelas VI

